

**PROFIL *SOFT SKILLS* SISWA PESERTA *ON THE JOB TRAINING*
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Nadina Hajar Annisa Alasimi

13511241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PROFIL SOFT SKILL SISWA BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI SMK NEGERI 1 PANDAK

Disusun Oleh :

Nadina Hajar Annisa Alasimi
NIM. 13511241050

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 20 September 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP. 19770131 200212 2 001



Dr. Siti Hamidah, M. Pd.
NIP. 19530820 197903 2 001

**PROFIL *SOFT SKILLS* SISWA PESERTA *ON THE JOB TRAINING*
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Nadina Hajar Annisa Alasimi

NIM. 13511241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi kerja, 2) Dimensi aspek *soft skills* yang paling menonjol pada siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian di SMK N 1 Pandak. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Uji validitas konstruk dengan para Ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) profil *soft skills* siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dalam aspek *soft skills* disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan motivasi kerja masuk ke dalam kategori SANGAT BAIK. Sedangkan untuk aspek kreativitas masih masuk ke dalam kategori CUKUP, yang artinya dalam aspek *soft skills* kreativitas masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan. 2) Dimensi aspek *soft skills* siswa yang paling menonjol yaitu pada aspek motivasi kerja dengan nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan *soft skills* lainnya yaitu sebanyak 3,62.

Kata Kunci: Profil, soft skills, OJT, SMK N 1 Pandak

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PROFIL *SOFT SKILLS* SISWA PESERTA ON THE JOB TRAINING
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Disusun Oleh :

Nadina Hajar Annisa Alasimi
NIM. 13511241050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 11 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siti Hamidah M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		11/10/17
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. Sekretaris		11/10/17
Dr. Kokom Komariah, M.Pd. Penguji		11/10/17

Yogyakarta, November 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIDN. 196312301988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadina Hajar Annisa Alasimi
NIM : 13511241050
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Profil *Soft Skills* Siswa Peserta *On The Job Training* Bidang Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2017

Yang menyatakan,



Nadina Hajar A.A
NIM. 13511241050

HALAMAN MOTTO

“Jika tidak bisa menjadi yang pertama, teruslah berusaha untuk menjadi yang terbaik, melakukan hal terbaik, agar bisa menjadi yang terbaik.”

-Nadin Annisa-

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(*Q.S. Al-Baqarah: 286*)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan, dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(*Q.S Al-Insyirah: 5-6*)

“A dream doesn’t become reality through magic, it takes sweat, determination, and hard work.”

-Unknown

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Penulis mempersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orangtua saya Ali Sunarso dan Indah Mustikawati, adik kandung saya Ahmed Hebron Alin Munaya dan Alkawarizmi Aulia Rahman yang selalu memberikan doa tulus ikhlas, kasih sayang, materi, dan semangat selama ini;
2. Kakak kandung saya Nadilla Sarah An-nissa Al-asimi, yang selalu menjadi kakak dan sahabat terbaik bagi saya, selalu menyayangi, memotivasi, mendukung dan menghibur saya selama ini.
3. Dr. Siti Hamidah, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan dorongan, dan masukan dalam setiap proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi;
4. SMK N 1 Pandak yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian disana;
5. Seluruh siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang telah mengikuti jalannya penelitian dari awal hingga akhir penelitian.
6. Seseorang yang terkasih di hidup saya, Rizkiya Hasan Besari, yang selalu setia mendampingi, menyayangi, menguatkan, menghibur dan memotivasi saya selama ini.

7. Sahabatku tercinta Ismayanti, Sabila Rusyadi, dan Putri Irmawati, Sinta Irmayanti yang tiada lelah mendukung dan menguatkan saya selama ini.
8. Dan untuk semua teman dan sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “Profil *Soft Skills* Siswa Peserta OJT Bidang Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Skripsi (TAS). Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Hamidah, M.Pd. selaku pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya;
2. Sutriyati Purwanti, M. Si. selaku validator penelitian Tugas Akhir Skripsi;
3. Dr. Kokom Komariah, M.Pd. selaku validator penelitian sekaligus penguji Tugas Akhir Skripsi;
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. selaku sekretaris Tugas Akhir Skripsi;
5. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Ketua Prodi Pendidikan Teknik Boga;
6. Drs. Bambang Susilo selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Pandak yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti selama ini;

7. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
8. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dengan ijin beliau penulis dapat menyelesaikan penelitian di instansi terkait;
9. Seluruh siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang telah bersedia menyisihkan sebagian waktunya untuk mengikuti penelitian ini dari awal hingga akhir dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab;
10. Seluruh sahabat penulis di manapun berada, khususnya Rizkiya Hasan Besari, Ismayanti, Sabila Rusyadi, Putri Irmawati, Sinta Irmayanti dan seluruh teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas telinga yang dengan sabar mendengarkan segala keluh kesah, hati yang dengan hangat menenangkan, pikiran yang dengan dingin menghangatkan, dan bibir yang tak berhenti mengucapkan segala doa dan motivasi terbaik untuk penulis;
11. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Teknik Boga angkatan 2013 yang selama 4 tahun berjuang bersama penulis dalam suka dan duka;
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung atas bantuan dan perhatiannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang ilmu yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir	47
D. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Data	68
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan.....	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 2. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Disiplin....	70
Gambar 3. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Tanggungjawab.....	72
Gambar 4. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Kerjasama.....	76
Gambar 5. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Kreativitas.....	79
Gambar 6. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Motivasi Kerja.....	81
Gambar 7. Urutan Hasil Perolehan dari setiap Aspek <i>Soft Skills</i>	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja.....	20
Tabel 2. Jumlah Siswa Bidang KeahlianTPHP SMK N 1 Pandak	53
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen dengan Rating Scale.....	61
Tabel 4. Interval Kelas dan Kategorinya.....	66
Tabel 5. Hasil Rata-rata siswa pada indikator Disiplin.....	69
Tabel 6. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Disiplin	70
Tabel 7. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Tanggungjawab	72
Tabel 8. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Tanggungjawab .	73
Tabel 9. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kerjasama.....	75
Tabel 10. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Kerjasama.....	76
Tabel 11. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kreativitas	78
Tabel 12. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Kreativitas	79
Tabel 13. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Motivasi Kerja.....	81
Tabel 14. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Aspek Motivasi Kerja	82
Tabel 15. Klasifikasi hasil perhitungan <i>soft skills</i> siswa SMK N 1 Pandak.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Profil Soft Skill Siswa Bidang Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak Setelah Melakukan OJT
- Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 5. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Ujian
- Lampiran 7. Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik UNY
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 11. Hasil Rekap Perhitungan Data Penelitian
- Lampiran 12. Dokumentasi

**SOFT SKILLS PROFILE OJT PARTICIPANTS STUDENTS OF
AGRICULTURAL PRODUCT PROCESSING TECHNOLOGY
IN SMK NEGERI 1 PANDAK**

Nadina Hajar Annisa Alasimi

NIM. 13511241050

ABSTRACT

This study aims to find out 1) the soft skills profile of OJT participants students in the field of Agricultural Product Processing Technology in the soft skills aspects of discipline, responsibility, cooperation, and work motivation, 2) the dimension of soft skills aspects which most prominent from OJT participants students in the field of Agricultural Product Processing Technology.

This research is a quantitative descriptive research with research location in SMK N 1 Pandak. The population of this research were the XII class students in the field of Agricultural Product Processing Technology in SMK N 1 Pandak who had implemented OJT as many as 60 students. Method of collecting data by using questionnaire. Construct validity test with the experts (expert judgment). Technique of data analysis in this research is descriptive analysis.

The result of this research shows that 1) the soft skills of OJT participants students in the field of Agricultural Product Processing Technology on the soft skills aspects of discipline, responsibility, cooperation, and work motivation into the VERY GOOD category. While for soft skills aspect creativity still into the ENOUGH category, which means that soft skills aspect of creativity still need some repairment and improvement. 2) the dimensions of soft skills aspects of the OJT participants students which most prominent is soft skills aspect of work motivation with the highest average score 3,62 which higher than the other soft skills aspects.

Keyword: Profile, Soft Skills, OJT, SMK N 1 Pandak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi ini memberikan dampak semakin ketatnya persaingan pasar sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pendidikan yang memadai, juga memiliki kompetensi dan menguasai IPTEK. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam ketatnya persaingan, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Di Indonesia, ada beberapa permasalahan yang menyangkut kualitas SDM. Seperti misalnya kurangnya persediaan lapangan kerja, sedangkan jumlah SDM yang membutuhkan pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Berdasarkan data pada bulan Agustus tahun 2014, dari 121,9 juta angkatan kerja, sekitar 7,2 juta orang diantaranya masih dalam posisi menganggur atau belum tertampung oleh pasar kerja (Badan Pusat Statistik: 6). Adapun beberapa hal yang menyebabkan masih banyaknya SDM di Indonesia yang masih belum mendapatkan pekerjaan tersebut adalah karena tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki keterampilan, dan kurang menguasai IPTEK, sehingga mereka tidak mampu untuk bersaing di dunia kerja karena SDM yang berkualitas adalah SDM yang memiliki keterampilan, serta mampu berdaya saing tinggi dalam

persaingan global, dan menjadi salah satu kunci SDM mampu memasuki dunia kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Menjadi SDM yang berkualitas diperlukan beberapa keterampilan yang harus dimiliki, seperti *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* adalah keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. *Hard skills* sudah pasti dibutuhkan untuk dapat bekerja dengan tepat tujuan. *Hard skills* juga berhubungan dengan kompetensi inti untuk setiap bidang keilmuan lulusan (Arhanul Mildan, 2012). Dalam bidang kerja tentu sangat dibutuhkan *hard skills* sesuai dengan bidangnya masing-masing, namun selain *hard skills* yang dibutuhkan, *soft skills* juga tak kalah penting untuk dilatihkan agar mampu menjadi SDM berkualitas. *Soft skills* merupakan kemampuan mengelola diri sendiri yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (intrapersonal) dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain atau interpersonal (Rifiana Arief, 2012:11). Kemampuan ini mutlak harus dimiliki jika ingin terjun ke dunia kerja dan berhubungan atau berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pentingnya *interpersonal skills* dalam dunia bisnis dan industri. Selanjutnya dinyatakan bahwa *soft skills* menempati urutan teratas sebagai kemampuan yang dicari pada setiap pencari kerja. Namun pada kenyataannya, baik di SMK maupun di Perguruan Tinggi penerapan dan pelatihan *soft skills* masih sangat kurang, karena di SMK maupun di Perguruan Tinggi lebih mengutamakan *hard skills*. Menurut

Rakerwil Pimpinan PTS dalam Rusyidan tahun 2006 bahwa 10% adalah *soft skills* sedangkan 90% adalah *hard skills*. Menurut Siti Hamidah, berbagai perubahan yang relatif cepat dalam bidang ekonomi, dunia kerja, masyarakat maupun budaya menuntut dimilikinya kompetensi esensial bagi tenaga kerja yang relevan di berbagai tingkat dan kondisi pekerjaan. Pada abad ke-21 ini muncul adanya perspektif bahwa tenaga kerja muda tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dasar yang terkait dengan tiga “R’s” (*Reading, writing, and arithmetic*) sebagai modal kemampuan bekerja, namun juga perlu memerlukan kemampuan aplikatif (2012:53).

Pembelajaran *soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan industri, khususnya bagi sekolah kejuruan yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan *soft skills*. Bowo Widodo sebagaimana dikutip dalam Buku Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi (2008: 18), menyebutkan bahwa di dalam praktek proses seleksi karyawan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan saringan berdasarkan pada aspek kemampuan berpikir logis dan analisis di tahap awal. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi karakter dan sikap kerja. Sementara pada proses seleksi akhir, baru dilakukan seleksi berdasarkan kemampuan teknis dan akademis calon pegawai tersebut. Terutama proses seleksi wawancara, proses ini sangat sarat dengan *soft skills*, yaitu ketrampilan berkomunikasi secara efektif,

kemampuan berpikir kritis, ketrampilan menghargai orang lain, sikap serta motivasi kerja.

Profil atau gambaran yang digunakan disini adalah untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan siswa terutama dalam aspek *soft skills*. Untuk mengukur *soft skills* siswa setelah melakukan OJT bisa dilihat menggunakan profil, karena *Soft skills* sangat diperlukan keberadaannya dimulai proses perekrutan atau seleksi karyawan hingga tentunya pada saat bekerja. Keseimbangan antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills* sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Jika kemampuan *hard skills* saja yang dimiliki maka akan tersingkir oleh yang mempunyai kemampuan *soft skills*. Telah dijelaskan sebelumnya tentang pentingnya *soft skills* diberikan dalam proses pembelajaran dan pentingnya *soft skills* dalam dunia kerja. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan *soft skills* yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya dimulai dari dunia pendidikan karena dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran. Tetapi yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana menghasilkan keterampilan-keterampilan tersebut dan bagaimana cara agar dapat terintegrasi dalam pembelajaran.

Untuk mempersiapkan para siswanya agar lebih siap dan lebih memahami bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, dan sesuai dengan bidangnya, sehingga mampu menghasilkan keterampilan-keterampilan *soft skills* tersebut dengan baik yaitu dengan menerapkan sistem OJT (*On The Job Training*).

Hampir semua sekolah vokasi atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menerapkan sistem OJT (*On The Job Training*) sebagai langkah untuk pematapan para siswa dalam *hard skills* terutama dalam *soft skills*nya, agar *soft skills*nya dapat menjadi lebih baik dan terlatih lagi. Selama pembelajaran di sekolah ataupun di kelas para siswa sudah dilatih dan mempelajari *soft skills*, namun kenyataannya masih saja ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mempelajarinya. Misalnya mereka sering melanggar tata tertib sekolah maupun kelas, memiliki sikap yang kurang baik di dalam kelas, serta tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa, sehingga diperlukan pelatihan lagi diluar sekolah atau kelas, yaitu dengan adanya sistem OJT tersebut. Dengan adanya sistem OJT ini, diharapkan dapat menjadi media bagi para siswa untuk mematangkan *soft skills* mereka. Agar setelah melakukan OJT, harapannya *soft skills* siswa bisa menjadi lebih baik lagi.

Pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Pandak ini diambil berdasarkan pengamatan saat peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tahun 2016. Di SMK N 1 Pandak dinilai masih cukup kurang dari segi *soft skills* siswa, khususnya pada siswa bidang keahlian TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian). Dapat dilihat dari sikap siswa saat melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) khususnya saat praktik, banyak siswa yang masih kurang tertib, kerja sama antar siswa yang masih kurang baik, atau terlambat masuk kelas, sehingga hasil praktik menjadi kurang memuaskan. Oleh Karena itu, dengan diadakannya OJT tersebut, siswa diharapkan mampu

melatih *soft skills* mereka di bidang yang mereka pelajari di tempat OJT mereka masing-masing, sehingga dengan adanya OJT ini diharapkan bisa menjadi media untuk mematangkan *soft skills* siswa yang sudah didapatkan selama di sekolah maupun di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi penilaian aspek *soft skills* siswa dari pihak sekolah dan supervisor tempat OJT siswa, aspek *soft skills* yang harus dipenuhi oleh Siswa SMK N 1 Pandak selama mengikuti OJT (*On The Job Training*) adalah disiplin, tanggung jawab, kreatif/ inisiatif, kerjasama/kemampuan sosialisasi, dan motivasi/ semangat kerja. Meskipun ada banyak aspek *soft skills*, namun dari pihak SMK N 1 Pandak dan tempat OJT siswa hanya lima aspek *soft skills* tersebut yang perlu penilaian khusus dari pihak OJT dan harus dipenuhi oleh masing-masing siswa selama melakukan OJT.

SMK N 1 Pandak memiliki beberapa program keahlian antara lain Agribisnis Produksi Tanaman, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Agribisnis Produksi Ternak, dan tata busana. Pelaksanaan OJT di SMK N 1 Pandak dilakukan di kelas XI semester genap tahun ajaran 2016/2017, selama 3 bulan. Pelaksanaan OJT untuk program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dilaksanakan di beberapa industri yaitu meliputi *bakery*, *catering* dan UKM (Usaha Kecil Menengah). Pelaksanaan OJT ini diharapkan siswa tidak hanya dapat melatih kemampuan secara teknis (*hard skills*) tetapi juga secara non teknis (*soft skills*), terutama dalam aspek disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kreatifitas dan motivasi kerja. sehingga profil *soft skills* siswa bidang keahlian

Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak setelah melakukan OJT ini bisa diketahui dengan baik dan dapat digunakan untuk perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan IPTEK menjadikan persaingan kerja di Indonesia semakin ketat sehingga menuntut SDM Indonesia menjadi SDM yang berkualitas, yaitu dengan memiliki kemampuan *hard skills* dan *soft skills* yang baik dan seimbang.
2. Banyak penelitian mengatakan bahwa *soft Skills* jauh lebih diutamakan daripada *hard skills* di dunia kerja, namun pada kenyataannya di SMK dan Perguruan Tinggi masih kurang dalam penerapan dan pelatihan *soft skills*.
3. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan PPL di SMK N 1 Pandak kualitas *soft skills* siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian yang dinilai masih cukup kurang selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Kurangnya pelatihan dan pengajaran tentang *soft skills* dari pihak sekolah memerlukan kesesuaian pembelajaran *soft skills* di tempat kerja (OJT).
5. Sistem OJT dapat menjadi media bagi para siswa untuk melatih *soft skills* mereka menjadi lebih baik lagi di dunia kerja maupun di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Profil *soft skills* siswa bidang keahlian TPHP setelah melakukan OJT.
2. *Soft skills* yang harus dilatihkan pada siswa bidang keahlian TPHP adalah disiplin, tanggung jawab, kreatif/inisiatif, kerjasama atau kemampuan sosialisasi, dan motivasi atau semangat kerja.
3. Tempat OJT siswa bidang keahlian TPHP yang dilaksanakan di *Catering, Bakery*, dan UKM makanan di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi kerja?
2. Dimensi aspek *soft skills* apakah yang paling menonjol pada siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di tempat OJT?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada aspek disiplin, tanggungjawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi kerja.

2. Untuk mengetahui dimensi aspek *soft skills* yang paling menonjol pada siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di tempat OJT.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMK

Memberikan masukan kepada pihak SMK untuk mengadakan proses relevansi dan evaluasi terhadap materi kurikulum yang diberlakukan di SMK, khususnya bidang keahlian TPHP, dengan dapat memberikan informasi kepada SMK tentang kompetensi kerja yang diperlukan untuk menghasilkan tenaga kerja profesional, serta memberikan informasi kepada lembaga pendidikan akan pentingnya proses pembelajaran *soft skills* disamping pentingnya *hard skills*, agar relevan dengan apa yang dibutuhkan dunia kerja.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *literature* referensi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang nantinya berguna bagi peneliti yang akan meneliti lebih dalam.

3. Bagi Industri

Dapat memperoleh gambaran profil lulusan yang berkompeten terutama dalam hal *soft skills*, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan penerimaan pegawai.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengukur dan melihat seberapa baik profil *soft skills* siswa SMK N 1 Pandak terutama dalam aspek *soft skills* disiplin, tanggungjawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi kerja setelah melaksanakan OJT di ketiga tempat OJT yang berbeda yaitu di Bakery, Catering dan UKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Profil

Penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Sasaran penilaian hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Penilaian hasil belajar dapat menggunakan profil belajar siswa.

Penggunaan profil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan siswa pada saat proses pembelajaran. Profil menurut Zamin (2011: 149) adalah pencerminan tingkat kompetensi siswa dalam suatu pembelajaran yang disusun berdasarkan aspek kompetensi yang diujikan.

Perumusan profil kompetensi siswa dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dengan cara mencatat semua butir yang dijawab benar. Butir yang berhasil dijawab benar oleh siswa menunjukkan bahwa siswa kuat atau unggul pada aspek tersebut, sementara butir yang dijawab salah menunjukkan siswa lemah pada aspek tersebut. (Zamin, 2011: 149).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profil kompetensi adalah gambaran kompetensi siswa dengan melakukan identifikasi kekuatan dan

kelemahan pada setiap aspek atau kompetensi dasar. Dengan demikian kekuatan dan kelemahan siswa dapat diketahui dan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran.

2. Kompetensi

Kompetensi berdasar pada arti etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan (Kemendikbud, 2010:9). Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus memungkinkan seorang menjadi berkompentensi sesuai dengan bidangnya. Artinya, pengetahuan ketrampilan dengan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Pembentukan kompetensi seseorang diyakini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor bawaan (genetik), sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kompetensi seseorang secara akumulatif sejak kecil seperti pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama hidupnya. Penerapan kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seseorang menggunakan pemikiran intelektual

(kognitif) dan mengendalikan emosinya. Kompetensi mempengaruhi cara pandang, tindakan, dan karakter seseorang. Orang yang memiliki kompetensi dapat menggunakan pemikiran intelektual dan emosinya sesuai dengan yang dibutuhkan pekerjaannya, sehingga dapat berprestasi unggul dalam bekerja. Karena itu, penerapan prinsip kompetensi untuk pengembangan manusia adalah dengan membuat manusia mampu memanfaatkan apa yang terbaik dari dirinya. Sesuatu yang terbaik dari seseorang adalah sesuatu yang menjadi pusat prestasi, dapat dikembangkan, tidak mudah hilang dan menggambarkan jari diri orang tersebut. Hal ini tercipta apabila semua komponen kompetensi bersinergi pada tubuh orang tersebut pada saat manusia berinteraksi dengan lingkungan pekerjaannya (Parulian Hutapea, dkk, 2008: 6).

Kompetensi tidak semata-mata diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas secara teknis yang bersifat unjuk kerja yang dapat diamati (*performance observable*). Tetapi juga menyangkut kemampuan dasar (*key competencies*) yang bersifat intelektual dan mental emosional yang sangat diperlukan untuk perkembangan sikap profesional dalam pekerjaan dan perkembangan aspek-aspek kehidupan yang lebih luas, seperti peka dan responsif terhadap berbagai hal yang terjadi, rasional, mandiri, dan dapat bekerjasama (Depdiknas, 2002:6).

Kompetensi dibagi menjadi 2 tipe, yaitu *core competency* (kompetensi dasar) dan *specific competency* (kompetensi khusus). *Core competency*

(kompetensi dasar), merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh seluruh bidang pekerjaan. *Core competency* (kompetensi dasar) ini wajib dimiliki oleh semua tenaga kerja. *Specific competency* (kompetensi khusus), merupakan kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang pekerjaan.

Kompetensi yang diharapkan oleh suatu industri adalah keterampilan sesuai dengan bidangnya (*hard skills*) dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skills*. Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja. Belum adanya kesamaan visi di atas antara sekolah dan industri menjadikan penulis ingin memberi gambaran cara meminimalisir celah antara lulusan SMK dengan tuntutan industri (JPTK UNY:46).

Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003).

Spencer & Spencer (1993) mengemukakan kompetensi kerja dapat bersumber dari lima jenis sumber yang berbeda, yaitu: 1) *Motive*: penggerak; 2) *Traits*: kecepatan bereaksi dan konsistensi merespon berbagai situasi atau informasi; 3) *Self Concept*: gambaran diri pribadi; 4) *Knowledge*: informasi yang

diperoleh seseorang pada bidang tertentu; dan 5) *Skill*: kemampuan melaksanakan tugas secara fisik atau secara mental.

Menurut M. Hariwijaya (2008:7) seleksi penerimaan calon tenaga kerja dinilai dari kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Namun kami telah mengabaikan unsur kunci untuk sukses, bahan yang tidak selalu ditemukan dalam gelar sarjana, kursus teknis, dan sertifikasi. Seperti dalam sebuah pepatah yang mengatakan bahwa "keberhasilan adalah 80 persen sikap dan 20 persen bakat." Sehingga *soft skills* menjadi lebih penting dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang, disamping pentingnya *hard skills* yang juga tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan dan kesuksesan seseorang.

3. Profil Kompetensi

Menurut Curtis R. Finch dan John R. Crunkilton (1999) Profil kompetensi, yang terkadang disebut dengan sebuah catatan keterampilan atau profil kerja, dapat didefinisikan sebagai sebuah dokumen yang berisi daftar daerah kompetensi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan dan menyediakan sarana untuk menilai penguasaan kompetensi tertentu. Profil kompetensi tidak melayani sebagai sebuah pengganti instruksi. Sebaliknya, itu melengkapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan berkomunikasi untuk instruktur dan siswa serupa dengan harapan pendidikan apa yang ada dan sejauh mana mereka sedang dipenuhi.

Meskipun profil kompetensi dapat bervariasi dalam format, beberapa elemen dasar tampaknya dimasukkan dalam profil yang digunakan dalam program-program berbasis kompetensi. Dasar untuk setiap profil adalah daftar dari beberapa kompetensi yang dianggap penting untuk program tertentu. Banyak dari kompetensi ini mungkin diambil langsung dari katalog kompetensi; Namun, penting untuk mengenali bahwa alat, peralatan, dan kompetensi kebiasaan kerja yang sama pentingnya dengan tugas-tugas yang dasar suatu pekerjaan.

Profil kompetensi juga biasanya mencakup informasi latar belakang siswa. Jika profil yang digunakan secara ketat dalam sebuah program sekolah, ini mungkin terbatas pada beberapa item seperti judul program, nama siswa, dan nama instruktur. Seharusnya profil akan diberikan kepada calon atasan, informasi tambahan dapat berupa nilai. Hal ini dapat mencakup informasi kehadiran, rekomendasi instruktur, dan pengalaman kerja terkait.

4. Soft Skills

Istilah *soft skills* menurut Simpson (2006) muncul dari dua sumber. Pertama dari pihak pemberi kerja yang merasa perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor non teknis dan non-tradisional serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh pekerja untuk berhubungan dengan orang lain tersebut didasarkan pada perubahan dalam dunia bisnis dengan industri yang awalnya berfokus pada industri manufaktur menjadi industri jasa dimana *soft skills* ini berperan penting

di dalamnya, kedua istilah *soft skills* muncul dari sebuah proyek yang dilakukan oleh *European Social Fond* (dalam Simpsom 2006) dimana didapat istilah *soft skills* yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai *soft outcomes*. Dimana *soft skills outcomes* digambarkan sebagai sesuatu yang sulit atau tidak mungkin untuk diukur.

Menurut Coates (2006) pengertian *soft skills* merupakan intra-personalitas adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri seperti: manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki tujuan acuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat. Sedangkan inter-personalitas adalah keterampilan yang berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga manusia mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan motivasi, kemampuan memimpin, kemampuan presentase, kemampuan berkomunikasi. Selanjutnya Sharma (2009) menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari *generic skill* yang termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skill*.

Dari berbagai pendapat diatas *soft skills* adalah keterampilan mental yang dimiliki seseorang dapat terjadi interaksi satu sama lain baik dengan kelompok masyarakat maupun dengan lingkungan sehingga dengan sendirinya mampu

mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi.

Banyak persamaan makna yang di gunakan dalam dunia industri untuk non-teknis keterampilan, seperti “*soft skills*”, “kemampuan orang”, “keterampilan emosional”, “keterampilan kerja”, dan lain-lain. Ada beberapa keterampilan non-teknis yang mengacu pada kumpulan ciri-ciri kepribadian dan sikap yang mendorong pada satu perilaku. IS 2002 (IS 2002 model kurikulum) serta OS 2010 (IS 2010 Pedoman Kurikulum Gelar Sarjana Program Sistem Informasi) didefinisikan beberapa kategori kemampuan non-teknis yang dibutuhkan.

Diantara kemampuan non-teknis, salah satunya mungkin menemukan bahwa “Kemampuan berpikir analitis dan kritis yang kuat untuk berkembang di lingkungan yang kompetitif global”, atau lulusan harus memiliki “bukti prinsip-prinsip etika yang kuat dan memiliki interpersonal yang baik dalam komunikasi dan kemampuan dalam tim (*teamwork*)”. Peneliti lain dan sarjanan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan, adalah salah satu dari “yang paling diabaikan aspek komunikasi”. Untuk lebih baik dalam mempersiapkan lulusan untuk tugas-tugas di kehidupan nyata, berbagai survey telah dilakukan. Beberapa pengusaha menemukan bahwa lulusan baru “masih kurang dalam *interpersonal skills/ soft skills*”.

Menurut Johnson (2007) pengembangan *soft skills* di sekolah harus berlandaskan pada kehidupan nyata, berpikir tingkat tinggi, aktivitas siswa, aplikatif, belajar berbasis masalah, pengajaran autentik, pengajaran berbasis relevansi, belajar berbasis proyek, belajar berbasis kerja, belajar berbasis layanan, dan belajar kooperatif. Di Indonesia belum ada dokumentasi resmi yang memberikan informasi atribut *soft skills* apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau dunia usaha pada bidang dan level pekerjaan tertentu. Beberapa lembaga pendidikan/ perguruan tinggi, lembaga konsultan SDM dan beberapa acara diskusi terbatas di DIKTI telah menghasilkan rumusan atribut *soft skills* yang bervariasi di dunia pekerjaan. Misalnya, hasil *Tracer Study* yang dilakukan oleh Departemen Teknologi Industri Pertanian IPB tahun 2000, menyatakan bahwa atribut jujur, kerjasama dalam tim, integritas, komunikasi bahkan rasa humor sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156), terdapat 19 kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Ranking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skill	1
Kejujuran/integritas	4,59	Soft skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft skill	3
Interpersonal	4,5	Soft skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skill	5
Motivasi/inisiatif	4,42	Soft skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif hard skill	8
Komputer	4,21	Psikomotor hard skill	9
Organisasi	4,05	Soft skill	10
Orientasi detail	4	Soft skill	11
Kepemimpinan	3,97	Soft skill	12
Percaya diri	3,95	Soft skill	13
Sopan/beretika	3,82	Soft skill	14
Bijaksana	3,75	Soft skill	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	Kognitif hard skill	16
Kreatif	3,59	Soft skill	17
Humoris	3,25	Soft skill	18
Kemampuan Entrepreneurship	3,23	Soft skill	19

Sumber: Elfindri dkk (2011)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skills* dan ranking 7 teratas dicapai oleh aspek *soft skills* pula. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Mulai dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan *entrepreneurship* diharapkan dapat diajarkan kepada siswa sehingga siswa akan menjadi lulusan yang siap pakai di dunia kerja dan tidak hanya memiliki kemampuan *hard skills* saja tetapi juga kemampuan *soft skills*.

Atribut *soft skills* yang dimiliki setiap orang kadarnya berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Secara garis besar Simon (1999) menggolongkan *soft skills* ke dalam dua kategori, yakni *intrapersonal* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal* mencakup; *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skills (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skill* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy* dan *social skill* yang meliputi *leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy*).

Berikut ini adalah kelima aspek *soft skills* yang harus dimiliki oleh para siswa SMK N 1 Pandak agar mampu mencapai keberhasilan dan kesuksesan di masa depan dengan melalui tahap *OJT* (Pedoman *OJT* SMK N 1 Pandak). Kelima aspek *soft skills* ini juga masuk ke dalam aspek *soft skills* yang diperlukan di dalam dunia kerja yang masuk dalam *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156).

1) Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan

menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana sejak kecil, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, ketika makan, minum, mandi atau yang lainnya, anak dianjurkan berdoa terlebih dahulu dan membudayakan untuk antri. Hal-hal seperti ini tentu harus dilaksanakan sesuai waktunya. Jangan sampai waktunya makan digunakan untuk shalat atau bahkan sebaliknya. Kemudian, yang tidak kalah penting ialah perilaku disiplin ini harus pula ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik itu sendiri. Apabila peraturan-peraturan sederhana ini, bila dibiasakan terus menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas, yang akhirnya akan menjadi karakter yang baik dalam kehidupannya (Muhammad Fadlillah, 193:2014).

Makna disiplin menurut Tulus Tu'U (2004:31) secara istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu "*dicipline*" berarti: (a) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (b) Latihan membentuk meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan

mental atau karakter moral, (c) Hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki, (d) Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ali Imron (1995:182) mengemukakan bahwa: Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Berdasarkan pendapat tentang definisi disiplin diatas dapat diketahui bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan seseorang untuk melaksanakan peraturan, tata tertib, ketentuan, perintah dan keputusan yang berlaku di lingkungannya.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat. Istilahnya, berani berbuat, berani bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.

Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan bekesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada seseorang ialah

dimulai sejak dini. Sebab, pada masa ini akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya (Muhammad Fadlillah, 205:2014).

Tanggung jawab adalah bentuk dari sikap seseorang yang secara emosi maupun pikiran berani menanggung resiko terhadap pilihan yang telah diambil atas perbuatannya. Adanya keinginan untuk menerima wewenang sehingga segala perbuatannya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menganggapnya sebagai tantangan (Suryaputra, N.A: 2008).

Menurut John Godlad (1984) dalam Ghoni Muta'alli (2003) mengemukakan kemampuan bertanggung jawab termasuk dalam kecapakan mengenal diri/konsep diri. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang baik akan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan dirinya, terhadap segala sesuatu yang dibebankan, mengambil pelajaran dari setiap permasalahan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

3) Kreatif/inisiatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat seorang anak menjadi kreatif. Diantaranya dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun, tetap harus dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreativitas anak

dapat dilakukan melalui kegiatan alam maupun kegiatan buatan manusia. Kegiatan alam maksudnya, dengan menggunakan bahan alam yang telah tersedia, seperti tanah liat, pasir, dan daun-daunan. Bahan alam ini kemudian dibuat suatu benda sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.

Sementara dari bahan buatan ialah guru maupun orang tua dapat mengajak anak untuk membuat mainan-mainan dari bahan bekas, seperti botol minuman, kardus, dan kertas. Selanjutnya bekas tersebut dijadikan sarana anak-anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam konteks ini, anak diberikan kebebasan membuatnya dan biarkan ia mengeluarkan segenap kemampuannya, apa pun hasilnya, beri ia apresiasi atau penghargaan, supaya anak merasa senang dan lebih termotivasi lagi dalam berkreativitas. Demikianlah cara efektif menanamkan kreativitas kepada anak (Muhammad Fadlillah, 194:2014).

Kreativitas merupakan kemampuan mental seorang dalam melihat, memandang sesuatu dari sudut pandang baru dan dapat menyesuaikan masalah dengan cara yang berbeda dari orang pada umumnya. Kreativitas sangat diperlukan oleh seorang wirausaha untuk membuat ide-ide produk baru dan menemukan metode/cara baru untuk mengatur usahanya. Kreativitas membutuhkan pengamatan dan daya imajinasi untuk mendapatkan ide-ide baru (Suryaputra, N.A 2008).

Menurut Mike Pedler (1997) dalam M Suramanto (2006) mengemukakan kreativitas adalah sebagai bentuk kemampuan untuk mengatasi situasi dengan

respon-respon baru yang unik dan memiliki pandangan luas untuk mengenali dan menemukan pendekatan-pendekatan baru yang berguna. Seseorang yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang luas, mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko, tidak terlalu menghiarukan kritik atau ejekan orang lain, tidak takut salah, berani mengungkapkan pendapat (Utami Munandar, 1987).

4) Kerjasama atau Kemampuan Sosialisasi

Kemampuan sosialisasi adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, menyukai pergaulan dengan orang lain, tidak merasa terpaksa saat bersama dengan orang lain. Orang yang pandai bersosialisasi biasanya disukai oleh lingkungannya karena cenderung pandai mengelola emosi (Suryaputra, N.A 2008).

Menurut T. Safaria (2005) kemampuan sosialisasi penting karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain, dapat menjalin dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang tidak cakap dalam bersosialisasi akan mengalami hambatan dalam kehidupan sosialnya akan menimbulkan perasaan kesepian, tidak berharga, mengisolasi. Hal ini akan berpengaruh pada penyesuaian perilaku yang disebabkan tidak mampu memahami dan menangani hubungan orang lain.

Suhaenah (1999) dalam Suharni (2010) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kecakapan sosial; (a) mampu menyampaikan ungkapan-ungkapan

penghargaan, kekaguman, maupun ketidaksetujuan; (b) mampu menyampaikan pernyataan yang bersifat rutin, misalnya: mempersilahkan, meminta maaf, berterima kasih; (c) menguasai pembicaraan tidak resmi termasuk mengobrol, melucu ; (d) mampu membangun relasi pertemanan.

5) Motivasi/ Semangat Kerja

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak termotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar (Slameto, 2010: 170).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi bekerja yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan (Djaali, 2008:25).

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan atusias mencapai hasil yang optimal.

a. Metode Pengembangan *Soft Skills*

Membekali peserta didik dengan *soft skills* tidak berarti menambah mata pelajaran baru, tetapi memberi nilai dan makna pada pembelajaran. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, sehingga pembelajaran mengarah kepada *learning to know (knowing more)*, *learning to do (doing best)*, *learning to be (being better)*, dan *learning to live together (living in harmony)*. Dari sekian banyak model pembelajaran, beberapa diantaranya sangat baik untuk melatih *soft skills* pada peserta didik. Model-model tersebut antara lain adalah *Cooperative Learning (CL)*, *Experiential Learning (EL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a) Pengembangan *Soft Skills* Melalui Pembelajaran Afektif

Ada beberapa model pembelajaran afektif. Merujuk pada pemikiran Nana Syaodih Sukmadinata (2005) akan dikemukakan beberapa model pembelajaran afektif yang populer dan banyak digunakan.

- 1) Model konsiderasi (*consideration model*) siswa didorong untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain.
- 2) Model pembentukan rasional (*rational building model*) bertujuan mengembangkan kematangan pemikiran tentang nilai-nilai.
- 3) Klarifikasi nilai, bertujuan agar para siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses menilai.
- 4) Pengembangan moral kognitif, membantu siswa mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai moral secara kognitif.
- 5) Model nondirektif, bertujuan membantu siswa mengaktualisasikan dirinya.

b) Pengembangan *Soft Skills* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kesiswaan

Banyak hal yang bisa dipelajari para siswa dari kegiatan ekstra kurikuler sekolah, antara lain: wadah yang tepat bagi para siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya, memupuk jiwa sportif dalam aneka perlombaan, berorganisasi, dan memupuk jiwa nasionalisme.

c) Pengembangan *Soft Skills* Melalui Praktek Kerja Industri/ OJT (*On The Job Training*)

Harapan utama dari kegiatan penyelenggaraan praktik di dunia usaha/ industri disamping keahlian profesional siswa meningkat sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, juga siswa akan memiliki etos kerja yang meliputi: kemampuan bekerja, motivasi bekerja, inisiatif, kreatifitas, hasil pekerjaan yang berkualitas, disiplin waktu dan kerajinan dalam bekerja.

5. *Soft Skills* dalam Dunia Kerja

Menurut Siti Mariah & Machmud Sugandi (2011) Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung kepada kemampuan dan keterampilan karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, karyawan akan menyerahkan seluruh kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Sehingga rata-rata perusahaan yang akan menerima karyawan baru, selalu melakukan test mengenai kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pelamar. Hal ini jelas dilakukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima karyawan yang tidak memiliki keterampilan apapun.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan sangat diperlukan dalam bidang kerja. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki dapat membuat karyawan tersebut bekerja dengan cepat, kreatif, inovatif. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tidak saja yang bersifat *hard skills* tetapi juga yang bersifat *soft skills*. Perpaduan *hard skills* dan *soft skills* yang dimiliki seseorang sangat diperlukan dalam dunia kerja. *Soft skills* yang dimilikinya dapat membantunya mudah bergaul dalam lingkungan kerja, karena kejujuran, rasa

tanggung jawab, disiplin, percaya diri yang dimiliki seseorang dengan sendirinya akan memudahkan orang tersebut diterima di lingkungan kerja.

Berikut adalah *soft skills* secara umum yang harus dimiliki seseorang dalam dunia kerja, yang juga masuk dalam *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156), yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Disiplin

Disiplin kerja dibicarakan dalam kondisi yang seringkali timbul bersifat negatif. Disiplin lebih dikaitkan dengan sanksi atau hukuman. Misalnya: bagi karyawan Bakery, keterlambatan masuk kerja (bahkan dalam satu menit pun) berarti pemotongan gaji yang disepadankan dengan tidak masuk kerja pada hari itu. Yang kedua, misal bagi pengendara sepeda motor, tidak menggunakan helm berarti siap-siap ditilang polisi.

Disiplin dalam arti yang positif seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini. Hodges (dalam Yuspratiwi, 1990) mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi. Misalnya, seorang karyawan Catering yang disiplin, akan tiba di tempat kerja 5-10 menit sebelum jam masuk kerja.

Niat untuk mentaati peraturan menurut Suryohadiprojo (1989) merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa didasari unsur ketaatan, tujuan organisasi tindakan tercapai. Hal itu berarti bahwa sikap dan perilaku didorong adanya control diri yang kuat. Artinya, sikap dan perilaku untuk mentaati peraturan organisasi muncul dari dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik indikator-indikator disiplin kerja sebagai berikut (a) disiplin kerja tidak semata-mata patuh dan taat terhadap penggunaan jam kerja saja, misalnya datang dan pulang sesuai dengan jadwal, tidak mangkir jika bekerja, dan tidak mencuri-curi waktu; (b) upaya dalam mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut, atau terpaksa; (c) komitmen dan loyal pada organisasi yaitu tercermin dari bagaimana sikap dalam bekerja. Apakah karyawan tersebut serius atau tidak, Loyal atau tidak, Apakah karyawan dalam bekerja tidak pernah mengeluh, tidak berpura-pura sakit, tidak manja, dan bekerja dengan semangat tinggi? Sebaliknya, perilaku yang sering menunjukkan ketidakdisiplinan atau melanggar peraturan terlihat dari tingkat absensi yang tinggi, penyalahgunaan waktu istirahat dan makan siang, meninggalkan pekerjaan tanpa ijin, membangkang, tidak jujur, berjudi, berkelahi, berpura-pura sakit, sikap manja yang berlebihan, merokok pada waktu terlarang, dan perilaku yang menunjukkan semangat kerja yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk mentaati segala peraturan

organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi.

Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak yaitu di Catering, Bakery dan UKM, aspek *soft skills* disiplin yang diharapkan dapat dipenuhi oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: disiplin masuk kerja sebelum jam kerja dimulai, disiplin di tempat produksi masing-masing, disiplin dalam aturan pengolahan produk, serta disiplin dalam kehadiran.

2) Tanggung Jawab

Definisi tentang tanggung jawab pribadi dikemukakan oleh Stephen R. Covey dalam buku *The Seven Habits of Highly Effective People*. Covey (1994) mengemukakan bahwa tanggung jawab (*responsibility*) berasal dari dua kata “*response*” dan “*ability*” yang memiliki pengertian yaitu: kemampuan seseorang untuk memilih respon dan menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil. Orang yang bertanggung jawab secara pribadi tidak akan menyalahkan keadaan, kondisi, atau pengkondisian dari perilaku yang dialami, karena hasil yang dicapai merupakan pilihan secara sadar berdasarkan nilai yang dimilikinya.

Menurut Stubbs (Cottrell, 2004), tanggung jawab pribadi mengacu pada kualitas atau keadaan bertanggung jawab, sesuatu yang atasnya seseorang bertanggung jawab. Misalnya secara moral, legal, atau mental dapat diimintai pertanggungjawaban. Dalam hal ini, dikaitkan dengan tanggung jawab di dunia kerja juga sangat diharuskan untuk dimiliki setiap pekerjanya, baik bagi karyawan maupun atasan sudah pasti memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

Misalnya seorang karyawan *bakery* diberi tanggung jawab untuk memproduksi pada bagian *cake* ulang tahun, maka karyawan tersebut harus benar-benar tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan padanya. Mulai dari persiapan, pengolahan, hingga penyelesaiannya seperti menghias dan *packaging*nya. Selain itu, karyawan juga harus menjaga ketertiban, kebersihan, dan kerapian dapurnya yang juga sebagai bentuk tanggung jawabnya di bagian pengolahan kue ulang tahun di *bakery* tersebut.

Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak yaitu di Catering, Bakery dan UKM, aspek *soft skills* tanggung jawab yang diharapkan dapat dipenuhi oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap *job desk* yang diberikan, tanggung jawab terhadap peralatan dan perlengkapan kerja.

3) Kreatif/inisiatif

Menurut Guilford (dalam Munandar, 1999) ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan atau keluwesan (fleksibilitas), orisinalitas dan elaborasi.

Kreativitas seseorang agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Orang akan sangat kreatif ketika mereka sangat dimotivasi oleh minat, kepuasan dan tantangan dari pekerjaan itu sendiri dan bukan oleh tekanan eksternal.

Amabile (dalam Munandar, 1999) secara eksplisit menegaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan pemrakarsa utama bagi munculnya perilaku kreatif, karena adanya motivasi intrinsik akan memberikan perasaan senang bagi individu untuk melakukan eksplorasi dan penyelesaian tugas secara maksimal.

Motif sangat mempengaruhi sikap, perilaku, keinginan, atau tindakan-tindakan sengaja lainnya. Individu cenderung tidak terdorong dan tidak tergerak untuk meraih sesuatu yang diinginkan bila tidak adanya motivasi. Padahal kreativitas sering menuntut satu rangkaian persiapan, pemikiran, pendefinisian personal, dan pemecahannya.

Motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi kerja merupakan masalah penting untuk mendorong seseorang agar dapat bekerja dan berkarya secara optimal. Maka dengan adanya motivasi kerja yang tinggi seseorang dapat menghasilkan kreativitas yang memuaskan sehingga dapat memberi keuntungan dan kepuasan baik untuk diri sendiri, organisasi, atau perusahaan di tempatnya bekerja.

Misalnya kreativitas yang dibutuhkan di dunia kerja bidang kuliner seperti catering atau bakery yang sangat memerlukan kreativitas dan inovasi bagi produknya agar semakin diminati oleh para konsumen. Misal saja, dibutuhkan kreasi dan inovasi untuk membuat sebuah lauk untuk catering agar terlihat semakin menarik dan tidak membosankan. Begitu juga dengan usaha di bidang bakery yang memerlukan kreativitas tinggi, dengan menambah kreasi dan inovasi

pada produk-produk kuenya akan semakin menambah harga jual dan akan semakin menarik konsumen untuk membelinya. Dan tentu saja para atasan akan sangat menghargai dan bahkan akan memberi *reward* bagi pekerja atau karyawannya yang memiliki kreativitas tinggi. Itulah mengapa kreativitas di dunia kerja sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak yaitu di *Catering, Bakery* dan UKM, aspek *soft skills* kreativitas yang diharapkan dapat dipenuhi oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: kreativitas dalam pengolahan produk, kreativitas dalam ide pembentukan roti/kue, *garnish cake*, dan lain sebagainya.

4) Kerjasama

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama (Soekanto, 1990). Kerjasama (*cooperation*) adalah suatu usaha atau bekerja untuk mencapai suatu hasil (Baron & Byane, 2000).

Kerjasama (*cooperation*) adalah adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal (Sunarto, 2000).

Menurut Bunga Fajar Sari (2010) Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam menjalani kehidupannya manusia akan dihadapkan pada suatu dilema sosial. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama dalam menjalani kehidupannya (Baron & Byane, 2000). Begitu juga dalam dunia

kerja, seseorang yang sedang bekerja membutuhkan kerjasama dengan pekerja/karyawan lainnya untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Seperti misalnya dalam usaha bidang kuliner seperti *catering*, *bakery* dan UKM yang mana sangat memerlukan kerjasama dalam timnya. Karena semua pekerjaan tersebut tidak bisa diselesaikan secara individu saja, karena akan memakan waktu yang cukup lama. Sehingga agar proses produksi makanan, kue atau produk makanan dalam *catering*, *bakery* dan UKM bisa selesai secara efektif dengan hasil yang maksimal, sangat diperlukan adanya kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerjasama (*cooperation*) adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.

Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak yaitu di Catering, Bakery dan UKM, aspek *soft skills* kerjasama yang diharapkan dapat dipenuhi oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: saat bekerja harus saling membantu bila terjadi kesulitan, baik antar teman maupun dengan karyawan.

5) Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Malayu S.P Hasibuan, 2006: 141). Pada dasarnya seseorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang

lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja (Rifi Hamdani Lubis, Irwan Nuryana K: 2009).

Menurut Vroom dalam Ngalim Purwanto (2006: 72), motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 66-67), kerja adalah sebagai 1) aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia, 2) kerja itu memberikan status, dan mengikat seseorang kepada individu lain dan masyarakat, 3) pada umumnya wanita atau pria menyukai pekerjaan, 4) moral pekerja dan pegawai itu banyak tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik maupun materiil dari pekerjaan, 5) insentif kerja itu banyak bentuknya, diantaranya adalah uang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika

harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Seorang pekerja atau karyawan yang memiliki motivasi kerja, akan bisa semakin meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan keluarga, atau bahkan uang, agar bisa menafkahi keluarganya yang bisa dijadikan sebagai motivasi kerja. Atau jika ada Siswa atau Mahasiswa yang melakukan magang atau OJT di suatu perusahaan juga pasti akan memiliki motivasi kerja yang bisa berasal dari nilai, pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan, yang dapat memicu dan meningkatkan kinerja atau semangat kerja mereka selama melakukan magang atau OJT.

Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak yaitu di Catering, Bakery dan UKM, aspek *soft skills* motivasi kerja yang diharapkan dapat dipenuhi oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: dilihat dari semangat siswa selama melakukan OJT, keinginan siswa untuk mau belajar dan mempelajari ilmu dan hal-hal baru, serta kehadiran siswa selama melakukan OJT.

6. OJT (*On The Job Training*)

a. Pengertian OJT (*On The Job Training*)

OJT merupakan wujud implementasi tujuan pendidikan sistem ganda yang berkaitan dengan *link and match*. Menurut Malayu S.D Hasibuan (2003:77) menjelaskan bahwa “OJT adalah peserta melakukan pelatihan langsung di tempat kerja untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang

pengawas (*trainers*)”. Pendapat lain menurut Randall dan Susan (1997:344) menjelaskan bahwa “OJT terjadi bila *trainers* mempelajari pekerjaan mereka dibawah pengawasan langsung oleh *trainers*”. Beberapa pekerjaan diatas dapat disimpulkan bahwa OJT merupakan pembelajaran bagi karyawan baru atau seseorang yang belum memiliki pengalaman bekerja dengan cara melakukan *training* yang berkaitan dengan kompetensi atau keahlian untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meraih kesuksesan bekerja.

OJT dilaksanakan dengan cara menerjunkan siswa ke DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri) untuk melaksanakan praktek kerja guna memperoleh kerja dibawah bimbingan *trainers*. Tujuan OJT yaitu mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bekerja yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. OJT sangat berkaitan dengan pengembangan *basic skill* (ketrampilan yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan).

Sebelum siswa diterjunkan ke dunia kerja, pihak sekolah melakukan dan acuan pelaksanaan OJT. Menurut Siti Qoyimah (2006: 10) penerjunan siswa ke tempat OJT hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri) relevan dengan program studi siswa

DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri) yang dipilih sebagai tempat OJT mempunyai jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi.

- 2) Memiliki sarana dan prasarana praktek yang sinkron dengan tuntutan kurikulum.

Sarana dan prasarana di DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri) didukung teknologi yang sesuai dengan tuntutan kemampuan yang diinginkan oleh program studi. Sarana dan prasarana yang ada di DU/DI harus memadai karena tidak ada manfaatnya jika SMK memaksakan diri bekerja sama dengan DU/DI apabila sarana dan prasarana tidak memadai.

- 3) Memiliki pengawas (*trainers*) yang mampu membimbing siswa praktek.

Pengawas (*trainers*) dalam OJT sangat diperlukan guna mengawasi siswa selama pelaksanaan OJT, sehingga DU/DI sebaiknya memiliki tenaga kerja yang mengurus bagian pelaksanaan OJT.

- 4) Penentuan waktu lamanya OJT dan daya tampung sudah ditentukan antara DU/DI dengan pihak sekolah.

Menentukan waktu lamanya siswa akan melaksanakan OJT dan jumlah siswa yang dapat dikirim di DU/DI karena setiap DU/DI tidak dapat menampung semua siswa.

- 5) Adanya pembekalan bagi siswa yang akan mengikuti OJT

Siswa yang akan diterjunkan ke tempat praktek dibekali dengan hal-hal yang berkaitan dengan DU//DI.

Kegiatan OJT tentu ada dua pihak yang aktif didalamnya, yaitu *trainees* sebagai pihak yang dilatih dan *trainers* sebagai pihak yang melatih. Kegiatan OJT diharapkan akan memberi bekal pada *trainees* dengan pencapaian pengetahuan/ketrampilan yang didapat akan banyak berfaedah untuk merintis karir selanjutnya (Bartono. 2005:8).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang profil kompetensi *hard skills* dan kompetensi *soft skills* siswa jurusan tata boga di SMK N 3 Magelang dalam praktek industri di hotel oleh Linda Azmi Azizy (2014). Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana kompetensi *soft skills* dan *hard skills* siswa SMK N 3 Magelang selama melakukan praktek industri di Hotel. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa penilaian dari hotel dibagi menjadi dua aspek yaitu penilaian kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Untuk aspek *hard skills*, indikator yang dinilai dari siswa adalah *basic cooking*, *basic cutting*, *food presentation*, dan *buffet set up*. Sedangkan untuk aspek *soft skills*, indikator yang dinilai adalah disiplin, tanggung jawab, inisiatif/kreatifitas, kerjasama, motivasi/semangat kerja, sikap dan kemampuan berkomunikasi. Dan hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi *soft skills* dan *hard skills* siswa SMK N 3 Magelang sudah baik dan telah memenuhi seluruh indikator kompetensi *hard skills* dan *soft skills* yang diharapkan pihak hotel dan sekolah.

Penelitian mengenai efektifitas pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) di restoran untuk pengembangan potensi diri siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan program keahlian jasa boga oleh Diana Amalianingsih (2015). Penelitian ini membahas tentang OJT yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan agar mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka, serta dalam pengembangan potensi dan ketrampilan siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan program keahlian jasa boga dalam menghadapi tuntutan persaingan dunia kerja dalam masa Era Global. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disebutkan bahwa pihak restoran tempat OJT para siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan program keahlian jasa boga telah mampu mengembangkan potensi dirinya seperti sikap disiplin, taat pada tata tertib, tanggung jawab, berkomunikasi yang baik, tanggap pada pekerjaan, dan mampu bekerja sama selama pelaksanaan OJT.

Penelitian tentang implementasi program OJT (*On The Job Training*) dalam mempersiapkan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja oleh Irfan Dwi Atmoko, dkk (2012). Penelitian ini membahas tentang penyelenggaraan program OJT (*On the Job Training*) di SMK N 6 Surakarta khususnya siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, telah baik dalam OJT dari segi *hard skills* dan *soft skills* untuk persiapan memasuki dunia kerja. Namun siswa diharapkan bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama OJT berlangsung, sehingga dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan OJT. Selain

itu, siswa diharapkan lebih kreatif selama melaksanakan OJT dalam memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaga agar membentuk kepribadian yang berani mengaktualisasikan diri serta lebih meningkatkan motivasi belajar agar hasil yang dicapai dalam pendidikan sesuai dengan tujuan SMK Negeri 6 Surakarta.

Penelitian tentang model pembelajaran *soft skills* terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga oleh Siti Hamidah (2012). Penelitian ini membahas tentang model yang dikembangkan berdasarkan kajian konsep-konsep *soft skills* yang dikaitkan dengan konteks pembelajarannya pada bidang tata boga. Yang mana *soft skills* disini diidentifikasi dari kurikulum jasa boga kelompok produktif dan dieksplorasi dari dunia industri terkait. Kemudian *soft skills* dari hasil identifikasi ini diintegrasikan dengan pendekatan topik dan multi target. Implementasinya dalam pembelajaran menggunakan pendekatan psikologi pembelajaran elektrik antara *behaviourisme*, *kognitivisme*, *konstruktivisme* dan *humanisme*. Dan rancangan model dalam penelitian ini menekankan peran aktif siswa mulai dari merancang perilaku *soft skills*, mengkonstruksi *soft skills* terintegrasi melalui pengalaman belajar berbasis manajemen kinerja, dan melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menyebutkan bahwa model pembelajaran *soft skills* terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri yang dibutuhkan oleh industri yang bergerak dalam bidang

keramahtamahan/hotel, tercermin pada kompetensi personal yang efektif yang meliputi : *personal effectiveness competency* yang meliputi *interpersonal skills, integrity, professionalism, initiative, willingness to learn, dependability* dan *reliability*.

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

1. Dalam penelitian Usaha Peningkatan Kompetensi *Soft Skills* Melalui *Student Centered-Learning* Bagi Mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Analisa Perancangan Sistem, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan (*hard skills*) dan teknologi dalam melakukan analisa dan perancangan suatu sistem informasi tetapi juga dapat meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan *intrapersonal* dan *interpersonal (soft skills)* dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan metode *student center learning*. Salah satu dari hasil penelitian ini adalah, setelah model pembelajaran *student center-learning* tersebut diimplementasikan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah “analisa dan perancangan sistem”, perubahan model pembelajaran dari *teacher center-learning* menjadi *student center-learning* secara bertahap diharapkan dapat dikembangkan dan diimplementasikan juga pada mata kuliah lain agar terbentuk mahasiswa yang “cakap” dalam keterampilan *hard skills* dan *soft skills* (Rifiana Arief, 2012: 11-22).

2. Dalam penelitian Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru, mengetahui komitmen guru, dan mengetahui keterkaitan antara komitmen dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMK Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa antara komitmen dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional presentase keterkaitannya rendah yaitu masing-masing kurang dari 50% sehingga tidak ada keterkaitan. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya pembelajaran praktik perlu adanya upaya melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran praktik berupa *workshop* atau pelatihan-pelatihan khususnya pembelajaran praktik di bengkel. Rendahnya kompetensi profesional secara umum, lebih khusus yang terkait dengan kompetensi *tune up EFI*, maka perlu diadakan diklat atau kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam bidang otomotif sesuai dengan perkembangan teknologi dalam bidang otomotif (Lilik Chaerul Yuswono, dkk, 2014:173-182).
3. Dalam penelitian Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri, penelitian ini bertujuan untuk menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam penyiapan tenaga kerja, yang mana dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus

berkembang. Sekolah yang ada di Indonesia belum membntuk lulusan yang mempunyai dua ketrampilan yaitu *hard skills dan soft skills* dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkecil kesenjangan antara SMK dengan industri terkait bidang kompetensi lulusan. SMK dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten baik dari segi *hard skills* maupun *soft skills* sesuai harapan industri, SMK dapat melaksanakan program-program kegiatan yaitu: (1) program *teaching factory*, (2) pengelolaan prakerin, (3) pengelolaan kunjungan industri, (4) penyelenggaraan kelas industri, dan (5) program *On The Job Training*, (6) penyuluhan dan pembinaan dari *stake holder* terkait dengan ketenagakerjaan (Nugroho Wibowo, 2016: 45-49).

D. Kerangka Pikir

Sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang profesional, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Kompetensi kerja yang diperlukan sangat ditentukan dengan yang dibutuhkan oleh DU/DI. Sehingga dibutuhkan proses relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja oleh pihak industri sehingga terjadi kesesuaian kompetensi kerja yang diperlukan oleh calon tenaga kerja di DU/DI.

Kompetensi yang diperlukan oleh tenaga kerja lulusan SMK bidang keahlian TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) cukup berbeda pada beberapa DU/DI yang berkaitan. Karena rata-rata DU/DI beberapa diantaranya adalah industri jasa boga. Sedangkan siswa bidang keahlian TPHP masih kurang dalam mempelajari keahlian bidang boga, meskipun tempat OJT mereka rata-rata berada di *Catering*, *Bakery* dan UKM makanan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang profesional. Tenaga kerja profesional adalah tenaga kerja dengan kesiapan kerja yang baik. Tenaga kerja profesional dapat dilihat dari aspek *hard skills* dan *soft skills* yang juga penting, dan harus dimiliki oleh tenaga kerja.

Kompetensi ini diukur sesudah OJT dilaksanakan dan dilihat perubahan kompetensi yang dikuasai oleh siswa sesuai dengan tempat mereka melaksanakan OJT. Dengan demikian, ada harapan bahwa perbedaan tempat OJT berpengaruh dalam pembentukan kompetensi *soft skills* siswa SMK program keahlian TPHP. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

- PERMASALAHAN YANG ADA**
1. Perkembangan IPTEK menjadikan persaingan kerja di Indonesia semakin ketat.
 2. Banyak penelitian menyatakan bahwa *soft skills* jauh lebih diutamakan daripada *hard skills* di dunia kerja.
 3. Di SMK N 1 Pandak kualitas *soft skills* siswa bidang TPHP dinilai masih cukup kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 4. Kurangnya pelatihan dan pengajaran tentang *soft skills* dari pihak sekolah memerlukan kesesuaian pembelajaran *soft skills* di tempat kerja (OJT).
 5. Sistem OJT dapat menjadi media bagi para siswa untuk melatih *soft skills* mereka menjadi lebih baik lagi di dunia kerja maupun di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Konsep Kerangka Berpikir

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil *soft skills* peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi kerja?
2. Dimensi aspek *soft skills* apakah yang paling menonjol pada siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di tempat OJT?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian mengenai profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak merupakan penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14).

Penelitian ini akan menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini ditekankan untuk menggambarkan atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai profil kompetensi *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di tempat OJT.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pandak Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Waktu penelitian mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Oktober 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015:117). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 1 Pandak bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian yang telah melaksanakan OJT.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (1992:107) besarnya sampel yang digunakan apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila subyeknya besar (lebih dari 100 orang), maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Sampling Total, yang mana adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah sampel relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT, yang memiliki 3 kelas dengan masing-masing kelas XII TPHP berjumlah 20 siswa, jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 60 siswa.

Tabel 2. Jumlah Siswa Bidang Keahlian TPHP SMK N 1 Pandak

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XII TPHP 1	20 siswa
2.	XII TPHP 2	20 siswa
3.	XII TPHP 3	20 siswa
	Jumlah	60 siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan menghindari salah penafsiran dalam mengartikan variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61).

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Soft skills* merupakan keterampilan mental yang dimiliki seseorang yang dapat terjadi interaksi satu sama lain baik dengan kelompok masyarakat maupu dengan lingkungan sehingga dengan sendirinya mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi. Pengukuran profil *soft skills* siswa bidang keahlian TPHP pada penelitian ini terbagi menjadi lima indikator, diantaranya adalah kemampuan disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas dan motivasi/semangat kerja.

- a. Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, pengertian disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan karyawan terhadap peraturan organisasi. Misalnya seorang karyawan *Catering* yang disiplin, akan tiba di tempat kerja 5-10 menit sebelum jam masuk kerja.

- 1) Disiplin waktu saat di tempat kerja (tidak terlambat dan tepat waktu).
- 2) Mentaati segala peraturan yang ada di tempat kerja/OJT.
- 3) Disiplin terhadap jadwal hadir yang sudah ditentukan.
- 4) Disiplin terhadap diri sendiri.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini merupakan kemampuan seseorang untuk memilih respon dan menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil. Dalam hal ini, dikaitkan dengan tanggung jawab di dunia kerja juga sangat diharuskan untuk dimiliki setiap pekerjaannya, baik bagi karyawan maupun atasan sudah pasti memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

- 1) Tanggung jawab terhadap *job desk*/beban kerja yang sudah diberikan.
- 2) Tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian tempat kerja.

c. Kreatif/inisiatif

Orang akan sangat kreatif ketika mereka sangat dimotivasi oleh minat, kepuasan dan tantangan dari pekerjaan itu sendiri dan bukan oleh tekanan eksternal. Dan berdasarkan hasil survey di tempat OJT sebagai gambaran

kreatifitas yang diharapkan di dunia kerja yaitu: kreatifitas dalam pengolahan produk, kreatifitas dalam ide pembentukan roti/kue, inovasi *garnish cake*, dan lain sebagainya.

- 1) Selalu memiliki ide dan pemikiran baru.
- 2) Mampu menciptakan suatu kreasi dan inovasi

d. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik. Berdasarkan hasil survey di tempat OJT siswa SMK N 1 Pandak, yaitu di *bakery*, *catering*, dan UKM, aspek *soft skills* kerjasama yang dibutuhkan yaitu: saat bekerja harus saling membantu bila terjadi kesulitan, baik antar teman maupun dengan karyawan.

- 1) Mampu mengontrol/mengendalikan diri sendiri saat bersama orang lain/saat bersosialisasi.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Mampu menjadi *teamwork* yang baik.

e. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Seorang pekerja atau karyawan yang memiliki motivasi kerja, akan bisa

semakin meningkatkan kinerjanya. Atau jika ada siswa atau mahasiswa yang melakukan magang atau OJT di suatu perusahaan juga pasti akan memiliki motivasi kerja yang bisa berasal dari nilai pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan, yang dapat memicu dan meningkatkan kinerja atau semangat kerja mereka selama melakukan magang atau OJT.

- 1) Memiliki semangat dan kesungguhan untuk mempertahankan kinerja yang telah dilatihkan selama OJT.
 - 2) Memiliki keinginan untuk selalu mempertahankan setiap kebiasaan kerja, bahkan setelah OJT berakhir.
- 2) OJT atau *On The Job Training* merupakan pembelajaran bagi karyawan baru atau seseorang yang belum memiliki pengalaman bekerja dengan cara melakukan training yang berkaitan dengan kompetensi atau keahlian untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam meraih kesuksesan bekerja. Yang mana dalam penelitian ini para siswa diharapkan dapat memenuhi kelima indikator *soft skills* tersebut dengan baik setelah melakukan OJT.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan angket kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan

dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa. Pilihan jawaban yang akan dipilih siswa ada empat alternatif jawaban yaitu (1) jarang, (2) sering, (3) hampir selalu, dan (4) selalu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menyelidiki fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 1999:97). Instrumen bersifat mengukur karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *rating scale*, yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif.

Skala tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan catatan penguasaan kompetensi *soft skills* siswa dalam penelitian ini. Dalam skala model *rating*

scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Orang tertentu memilih jawaban angka 2, tetapi angka 2 oleh orang tertentu belum tentu sama maknanya dengan orang lain yang juga memilih jawaban dengan angka 2 (Sugiyono, 97:2008).

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis dan dijawab atau dikerjakan tertulis pula oleh responden yang diselidiki (Arikunto, 2007: 240), Kartono (2000: 49) mengemukakan angket adalah suatu penyelidikan tentang masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum atau orang banyak yang dilakukan dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan, diajukan kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban tertulis pula.

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket (kuesioner) dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian. Pembagian angket (kuesioner) adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama berisi tentang data diri responden secara umum, termasuk juga tempat OJT dan bidang kerja masing-masing responden.
2. Bagian kedua berisi tentang pernyataan yang harus diisi oleh siswa yang berkaitan dengan kelima aspek *soft skills* disiplin, tanggungjawab, kerjasama, kreatifitas dan motivasi kerja yang akan digunakan untuk mengukur profil *soft skills* siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak.

Di dalam penelitian ini angket diberikan kepada sejumlah siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian yang berjumlah 60 siswa, yang mana setiap siswa harus mengisi satu angket untuk dirinya sendiri yang bertujuan agar data hasil penilaian profil *soft skills* siswa SMK N 1 Pandak setelah OJT ini bisa menjadi lebih valid.

Kisi-kisi instrumen angket penelitian profil *soft skills* siswa kelas XII program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian yang telah melaksanakan OJT di *Catering, Bakery*, dan UKM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen dengan *Rating Scale*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Butir
<i>Soft Skills</i>	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu - Taat aturan - Kehadiran - Diri sendiri 	1,2 3,4 5,6 7,8,9	9
	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Jobdesk</i>/beban kerja - Kebersihan dan kerapian tempat bekerja 	10,11,12 13,14	5
	Kerjasama/ kemampuan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pengendalian diri - komunikasi - Team work 	15,16,17,18 19,20 21,22,23	9
	Kreatifitas/inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> - Ide dan pemikiran baru - Kreasi, dan inovasi 	24,25,26 27,28,29	6
	Motivasi kerja/semangat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat dan kesungguhan untuk mempertahankan kinerja yang telah dilatihkan selama OJT - Keinginan untuk selalu mempertahankan kebiasaan kerja setelah OJT berakhir 	30,31,32,33 34, 35	6
JUMLAH BUTIR = 35				

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2006: 21) instrumen dicobakan dimana populasi tersebut diambil datanya. Teknik pengujian instrumen menggunakan pengujian terpakai dari populasi yang telah digunakan. Dalam pengujian instrumen terdapat dua hal pokok yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

Syarat dari instrumen/alat ukur adalah reliabel dan valid. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Harrison, dalam Zulganef, 2006).

a) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Syarat dari instrumen/alat ukur adalah reliabel dan valid. Terdapat 2 pengujian dalam uji validitas yaitu pengujian validitas konstruk dan pengujian validitas isi.

Pengujian validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur konsep dari teori yang menjadi dasar dalam penyusunan instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Instrumen tersebut akan melewati pengujian validitas konstruk dari para ahli (*expert judgement*).

Tahapannya adalah mahasiswa menyerahkan draf proposal penelitian, kisi-kisi beserta angket penelitian. Para ahli (*expert judgement*) kemudian memeriksa dan memperbaikinya, apabila masih kurang tepat instrumen harus direvisi kembali.

Para ahli (*expert judgement*) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam instrument penelitian, yaitu: kisi-kisi instrumen penelitian yang harus disesuaikan dengan teori, item pada masing-masing indikator soft skills ditambahkan, serta perlu ditambahkan rubrik penelitian. Dari hasil dari uji validitas konstruk (*expert judgement*) tersebut kemudian digunakan sebagai panduan perbaikan angket.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Secara umum, uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah (1) Memeriksa jumlah jawaban angket yang dikembalikan dan memeriksa kelengkapan serta kebenaran cara pengisisannya, (2) memberi skor pada tiap-tiap responden dan penyusunan dalam sebuah tabel, (3) Mentabulasi tabel, dan (4) Analisis dan penafsiran data. Berikut dibawah ini analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a) Deskriptif Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar data, mean, tabel distribusi frekuensi, diagram dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

1) Mean, Modus, Median

Mean (\bar{x}) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean/ rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Subjek

Modus (M_o) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

B = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai.

2) Standar Deviasi (SD)

Menghitung Standar Deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

f : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas

n : jumlah data

$X_i - \bar{X}$: simpangan

3) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012: 32).

a) Menghitung jumlah kelas interval

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log . n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data

log : logaritma

b) Menghitung rentang data

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang data

X_t : data terbesar dalam kelompok

X_r : data terkecil dalam kelompok

c) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Tabel 4. Interval kelas dan kategorinya

Interval	Kriteria
$x \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
$Mi \leq x \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
$Mi - 1,5 SDi \leq x \leq Mi$	Cukup
$x < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

Keterangan:

x (mean hitungan) =

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

\bar{X} = Mean/rata
 $\sum X_i$ = Jumlah Skor
N = Jumlah Subyek

Mi (mean ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SDi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil *Soft Skills* Siswa peserta OJT Bidang Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang ditujukan untuk mengukur Profil *Soft Skills* siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian setelah melakukan OJT (*On The Job Training*) yang meliputi 5 aspek *soft skills* yakni disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan motivasi kerja. Data diambil dari kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

di SMK N 1 Pandak. Proses pengambilan data menggunakan angket yang mana terdapat beberapa pernyataan yang meliputi kelima aspek *soft skills* tersebut dan yang dikaitkan dengan kegiatan siswa selama melakukan OJT sebagai dasar penilaiannya. Kompetensi dasar yang akan dicapai meliputi :

Data yang digunakan untuk mengukur profil *soft skills* siswa setelah melakukan OJT selama 3 bulan, terdiri dari beberapa indikator yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan motivasi kerja. Jumlah pertanyaan untuk kompetensi *soft skills* siswa kelas XII bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian adalah sebanyak 35 pertanyaan.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah perolehan nilai rata-rata setiap sub indikator *soft skills* dalam angket yang akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan data yang telah diperoleh dari seluruh aspek *soft skills*.

a. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Disiplin

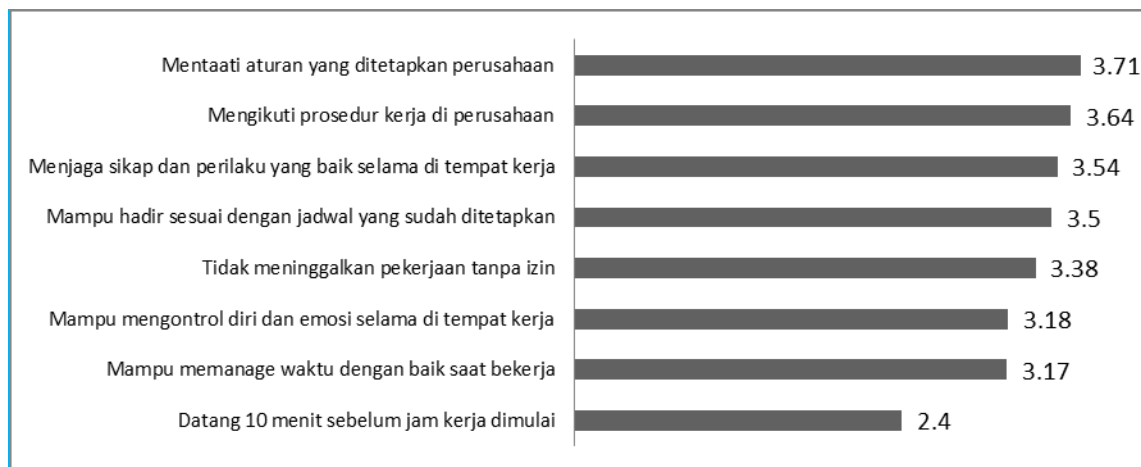
Tabel 5. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Disiplin

No	Indikator Sikap	Skor	Rerata
1	Datang 10 menit sebelum jam kerja dimulai	144	2,4

2	Mampu <i>manage</i> waktu dengan baik saat bekerja	190	3,17
3	Mengikuti prosedur kerja di perusahaan	218	3,64
4	Mentaati aturan yang ditetapkan perusahaan	223	3,71
5	Tidak meninggalkan pekerjaan tanpa izin	203	3,38
6	Mampu hadir sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan	210	3,5
7	Datang dan pulang kerja sesuai jadwal perusahaan yang sudah ditetapkan	217	3,61
8	Mampu mengontrol diri dan emosi selama di tempat kerja	191	3,18
9	Menjaga sikap dan perilaku yang baik selama di tempat kerja	212	3,54
Total		1808	30.13
			3,35

Keterangan: n= 60

Gambar 2. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Disiplin



b. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Disiplin

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Disiplin

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 29,25$	41	69%
2.	Baik	$22,5 \leq X < 29,25$	14	23%
3.	Cukup	$15,75 \leq X < 22,5$	5	8%
4.	Tidak Baik	$X < 15,75$	0	0%
Total			60	100%

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang untuk melaksanakan peraturan, tata tertib, ketentuan, perintah dan keputusan yang berlaku di lingkungannya. Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata dan kategorisasi siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada indikator disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek disiplin siswa adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Dapat dilihat dari tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek disiplin yaitu 30, 14 yang mana masuk dalam kategori SANGAT BAIK. Dapat dilihat bahwa 41 % (69 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 23% (14 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 8% (5 siswa), dan dalam aspek disiplin tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Banyak siswa bidang keahlian TPHP yang masuk dalam kategori SANGAT BAIK karena selama di tempat OJT para siswa sudah mampu memenuhi aspek *soft skills* disiplin yang diharapkan pihak SMK dan tempat OJT, yang mana di tempat OJT memberi pelatihan pada aspek *soft skills* disiplin dengan penerapan aturan, tata tertib dan *jobdesk* yang harus dipenuhi dan harus dilakukan oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: disiplin masuk kerja sebelum jam kerja dimulai, disiplin di tempat produksi masing-masing, disiplin dalam aturan pengolahan produk, serta disiplin dalam kehadiran, yang mana semua aspek *soft skills* disiplin tersebut sudah mampu dipenuhi dengan SANGAT BAIK oleh seluruh siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

c. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Tanggungjawab

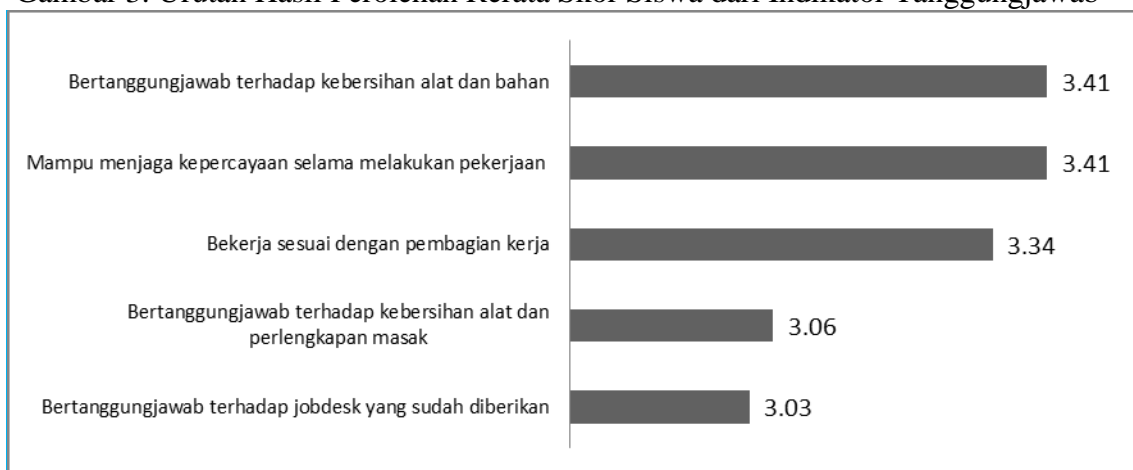
Tabel 7. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Tanggungjawab

No	Indikator Sikap	Skor	Rerata
1	Bekerja sesuai dengan pembagian kerja	200	3,34
2	Bertanggung jawab terhadap <i>job desk</i> yang diberikan	182	3,03

3	Mampu menjaga kepercayaan selama melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas	205	3,41
4	Bertanggung jawab terhadap kebersihan alat dan bahan yang sudah menjadi beban kerja	205	3,41
5	Bertanggung jawab terhadap kelengkapan alat, dan perlengkapan masak yang sudah menjadi beban kerja	184	3,06
Total		976	16,25
			3,25

Keterangan: n= 60

Gambar 3. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Tanggungjawab



d. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Tanggungjawab

Tabel 8. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Tanggungjawab

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 16,25$	35	58%
2.	Baik	$12,5 \leq X < 16,25$	20	34%

3.	Cukup	$8,75 \leq X < 12,5$	5	8%
4.	Tidak Baik	$X < 8,75$	0	0%
Total			60	100%

Tanggungjawab merupakan kemampuan seseorang untuk memilih responden menerima konsekuensi atas keputusan yang diambil. Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata dan kategorisasi siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada indikator tanggungjawab diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek tanggungjawab siswa adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Dapat dilihat dari hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek tanggungjawab yaitu 16.25 yang mana masuk dalam kategori SANGAT BAIK. Dapat dilihat bahwa 58% (35 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 34% (20 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 8% (5 siswa), dan dalam aspek tanggungjawab tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Banyak siswa bidang keahlian TPHP yang masuk dalam kategori SANGAT BAIK karena selama di tempat OJT para siswa sudah mampu memenuhi aspek *soft skills* tanggungjawab yang diharapkan pihak SMK dan tempat OJT, yang mana di tempat OJT memberi pelatihan pada aspek *soft skills* tanggungjawab dengan penerapan aturan, tata tertib dan *jobdesk* yang harus dipenuhi dan harus dilakukan oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: tanggungjawab terhadap diri

sendiri, tanggungjawab terhadap *jobdesk* yang diberikan, tanggungjawab terhadap *jobdesk* yang diberikan, dan tanggungjawab terhadap peralatan dan perlengkapan kerja, yang mana semua aspek *soft skills* tanggungjawab tersebut sudah mampu dipenuhi dengan SANGAT BAIK oleh seluruh siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

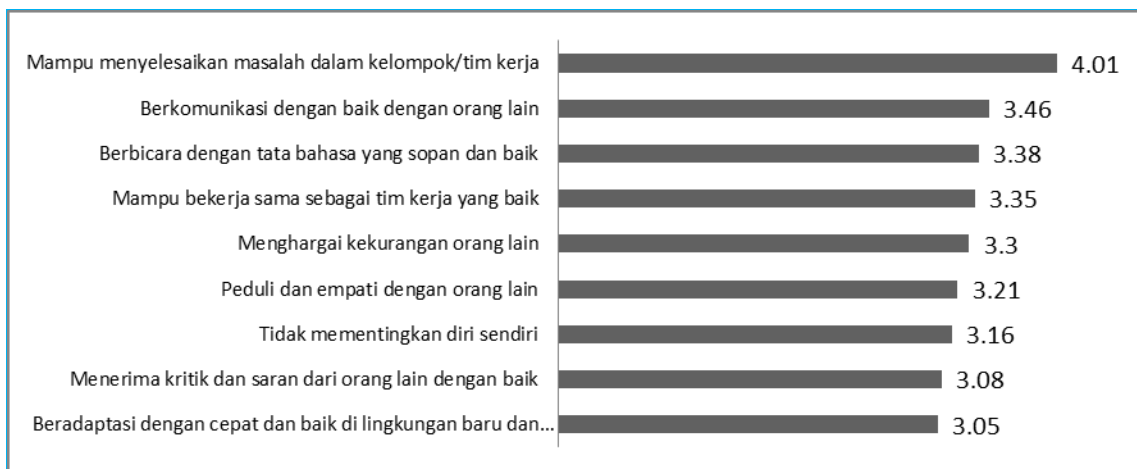
e. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kerjasama

Tabel 9. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kerjasama

No	Indikator Sikap	Skor	Rerata
----	-----------------	------	--------

1	Menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik	185	3,08
2	Peduli dan empati dengan orang lain	193	3,21
3	Beradaptasi dengan cepat dan baik di lingkungan baru dan orang-orang baru	183	3,05
4	Tidak mementingkan diri sendiri	190	3,16
5	Berkomunikasi dengan baik dengan orang lain	208	3,46
6	Berbicara dengan tata bahasa yang sopan dan baik	203	3,38
7	Mampu bekerja sama sebagai tim kerja yang baik	201	3,35
8	Mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok/tim kerja	241	4,01
9	Menghargai kekurangan orang lain	198	3,3
Total		1802	30
			3,34

Keterangan: n= 60



Gambar 4. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Kerjasama

f. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Aspek Kerjasama

Tabel 10. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Aspek Kerjasama

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 29,25$	34	57%
2.	Baik	$22,5 \leq X < 29,25$	17	28%
3.	Cukup	$15,75 \leq X < 22,5$	9	15%
4.	Tidak Baik	$X < 15,75$	0	0%
Total			60	100%

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata dan kategorisasi siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada indikator tanggungjawab diatas, dapat

disimpulkan bahwa aspek kerjasama siswa adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Dapat dilihat dari hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek kerjasama yaitu 30 yang mana masuk dalam kategori SANGAT BAIK. Dapat dilihat bahwa 57% (34 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 28% (17 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 15% (9 siswa), dan dalam aspek kerjasama tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Banyak siswa bidang keahlian TPHP yang masuk dalam kategori SANGAT BAIK karena selama di tempat OJT para siswa sudah mampu memenuhi aspek *soft skills* kerjasama yang diharapkan pihak SMK dan tempat OJT, yang mana di tempat OJT memberi pelatihan pada aspek *soft skills* kerjasama dengan penerapan aturan, tata tertib dan *jobdesk* yang harus dipenuhi dan harus dilakukan oleh siswa selama melakukan OJT, yaitu: saat bekerja harus saling membantu bila terjadi kesulitan, baik antar teman maupun dengan karyawan, yang mana semua aspek *soft skills* kerjasama tersebut sudah mampu dipenuhi dengan SANGAT BAIK oleh seluruh siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata siswa pada indikator kerjasama, dapat disimpulkan bahwa aspek kerjasama siswa bidang keahlian Teknologi

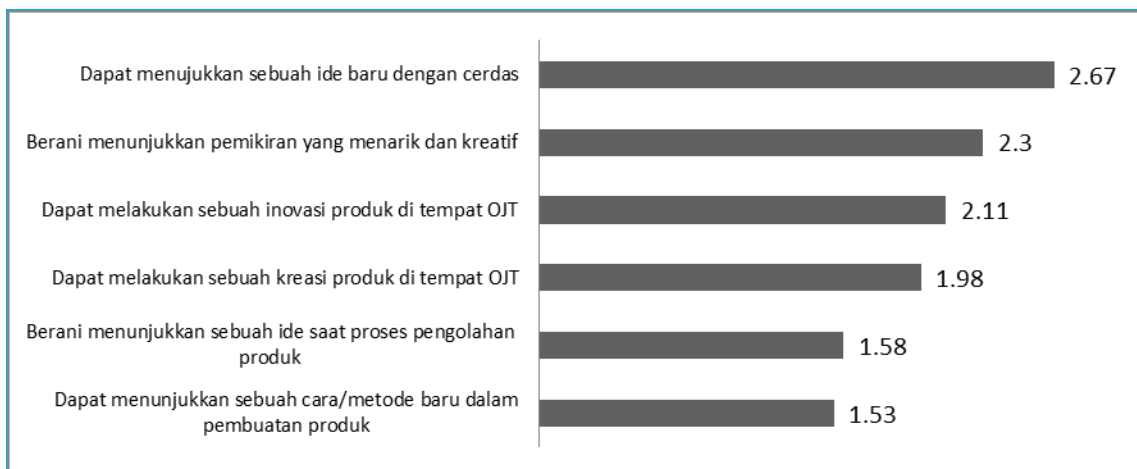
Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

g. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kreativitas

Tabel 11. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Kreativitas

No	Indikator Sikap	Skor	Rerata
1	Dapat menunjukkan sebuah ide baru dengan cerdas	160	2,67
2	Berani menunjukkan pemikiran yang menarik dan kreatif	138	2,3
3	Berani menunjukkan sebuah ide saat proses pengolahan produk	95	1,58
4	Dapat melakukan sebuah kreasi produk di tempat OJT	119	1,98
5	Dapat melakukan sebuah inovasi produk di tempat OJT	127	2,11
6	Dapat menunjukkan sebuah cara/metode baru dalam pembuatan produk di tempat OJT	92	1,53
Total		731	12,17
			2.03

Keterangan: n= 60



Gambar 5. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Kreativitas

h. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator kreativitas

Tabel 12. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator Kreativitas

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 19,5$	3	5%
2.	Baik	$15 \leq X < 19,5$	19	32%
3.	Cukup	$10,5 \leq X < 15$	20	33%
4.	Tidak Baik	$X < 10,5$	18	30%
Total			60	100%

Kreativitas merupakan kemampuan mental seseorang dalam melihat, memandang sesuatu dari sudut pandang baru dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari orang pada umumnya. Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata dan kategorisasi siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di

SMK N 1 Pandak pada indikator kreativitas diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kreativitas siswa adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Dapat dilihat dari hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek kreativitas yaitu 12,17 yang mana masuk dalam kategori CUKUP. Dapat dilihat bahwa 5% (3 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 32% (19 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 33% (20 siswa), dan siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK yaitu sebanyak 30% (18 siswa).

Banyak siswa bidang keahlian TPHP yang masuk dalam kategori CUKUP karena selama di tempat OJT beberapa siswa belum mampu memenuhi aspek *soft skills* kreativitas yang diharapkan pihak SMK dan tempat OJT, yaitu: kreativitas dalam pengolahan produk, kreativitas dalam ide pembentukan roti/kue, garnish cake, dan lain sebagainya, yang mana beberapa aspek *soft skills* kreativitas tersebut belum mampu dipenuhi seutuhnya oleh para siswa, namun ada juga beberapa aspek kreativitas yang sudah mampu dipenuhi. Aspek kreativitas siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian masih masuk dalam kategori CUKUP, yang mana masih perlu adanya sedikit perbaikan dan peningkatan dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata siswa pada indikator kreativitas, dapat disimpulkan bahwa aspek kreativitas siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT

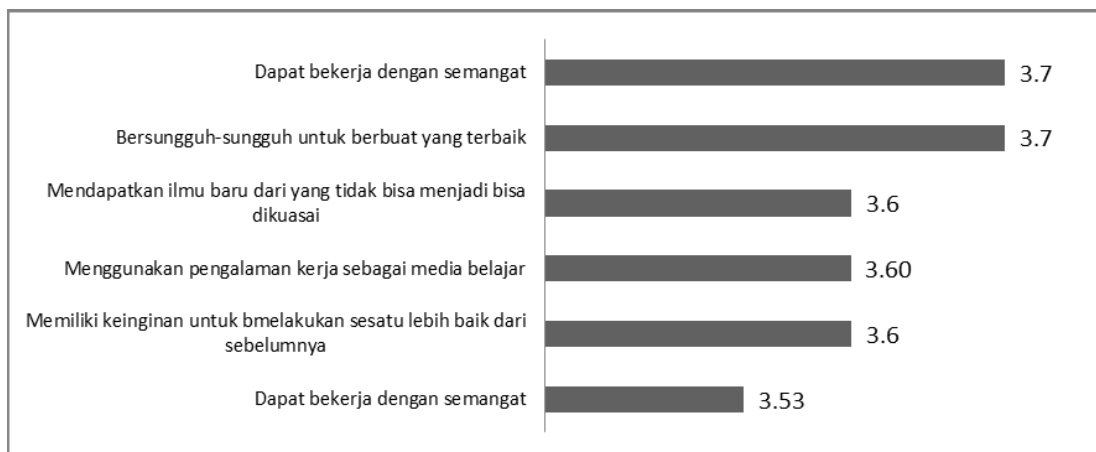
adalah termasuk dalam kategori CUKUP, yang mana pada aspek Kreativitas ini masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi.

i. Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Motivasi Kerja

Tabel 13 . Hasil Rata-rata Siswa pada Indikator Motivasi Kerja

No	Indikator Sikap	Skor	Rerata
1	Dapat bekerja dengan semangat	212	3,53
2	Bersungguh-sungguh untuk berbuat yang terbaik	222	3,7
3	Menggunakan pengalaman kerja sebagai media belajar	216	3,6
4	Memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu/belajar sesuatu lebih baik dari sebelumnya	216	3,6
5	Mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya tidak dikuasai menjadi bisa dikuasai	222	3,7
6	Mendapatkan dorongan/motivasi untuk terus mempelajari semua ilmu yang didapatkan selama OJT	216	3,6
Total		1304	21.73
			3,62

Keterangan: n= 60



Gambar 6. Urutan Hasil Perolehan Rerata Skor Siswa dari Indikator Motivasi Kerja

j. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator motivasi kerja

Tabel 14. Hasil Perhitungan Kategorisasi Siswa pada Indikator motivasi kerja

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	$X \geq 19,5$	52	87%
2.	Baik	$15 \leq X < 19,5$	6	10%
3.	Cukup	$10,5 \leq X < 15$	2	3%
4.	Tidak Baik	$X < 10,5$	0	0%
Total			60	100%

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata dan kategorisasi siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak pada indikator motivasi kerja diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi kerja siswa adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Dapat dilihat dari hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek motivasi kerja yaitu 21.73 yang mana masuk dalam kategori SANGAT BAIK. Dapat dilihat bahwa 87% (52 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 10% (6 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 3% (2 siswa), dan dalam aspek *soft skills* motivasi kerja tidak ada yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Banyak siswa bidang keahlian TPHP yang masuk dalam kategori SANGAT BAIK karena selama di tempat OJT para siswa sudah mampu memenuhi aspek *soft skills* motivasi kerja yang diharapkan pihak SMK dan tempat OJT, yang mana di tempat OJT memberi pelatihan pada aspek *soft skills* motivasi kerja, yaitu: dilihat dari semangat siswa selama melakukan OJT, keinginan siswa untuk mau belajar dan mempelajari ilmu dan hal-hal baru, serta kehadiran siswa selama melakukan OJT.

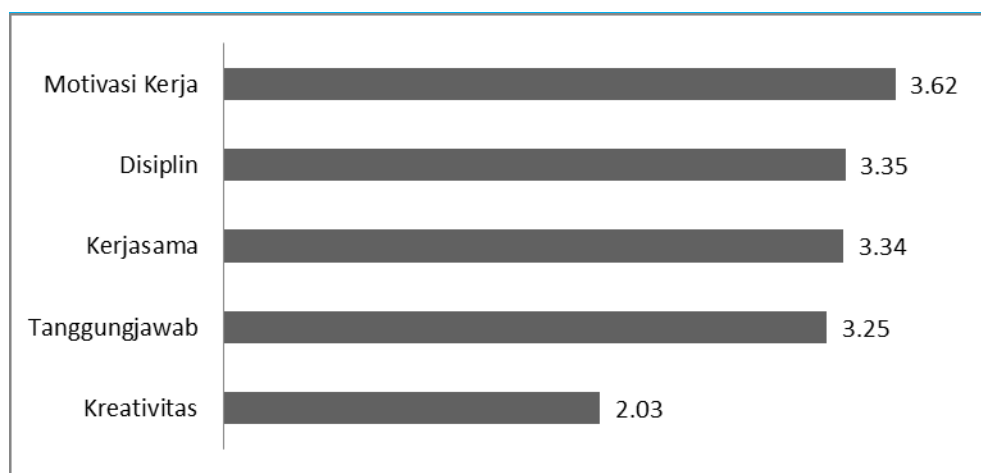
Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata siswa pada indikator motivasi kerja, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi kerja siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rerata siswa pada Indikator motivasi kerja, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi kerja siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK N 1 Pandak yang telah melaksanakan OJT adalah termasuk dalam kategori SANGAT BAIK.

Data nilai rata-rata setiap indikator *soft skills* diatas akan digabungkan menjadi satu sebagai langkah penguatan data yang diperoleh, dan hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 15. Klasifikasi hasil perhitungan *soft skills* siswa SMK N 1 Pandak

No	Sikap Siswa	Skor	Rerata	Klasifikasi
1	Disiplin	30,14	3,35	Sangat Baik
2	Tanggungjawab	16,26	3,25	Sangat Baik
3	Kerjasama	30,03	3,34	Sangat Baik
4	Kreativitas	12,18	2,03	Cukup
5	Motivasi Kerja	21,73	3,62	Sangat Baik
Rerata			3.09	



Gambar 7. Urutan Hasil Perolehan Rerata Profil Soft Skills Siswa

Berdasarkan grafik perolehan setiap indikator *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak, akan terlihat indikator *soft skills* mana yang paling menonjol dan indikator *soft skills* manakah yang perlu perbaikan dan peningkatan. Dapat dilihat bahwa aspek *soft skills* disiplin siswa peserta OJT SMK N 1 Pandak mendapatkan nilai rerata tertinggi 3,62, untuk aspek *soft skills* tanggungjawab mendapatkan nilai rerata kedua yaitu sejumlah 3,35, untuk aspek *soft skills* kerja sama mendapatkan nilai rerata ketiga yaitu sejumlah 3,34, untuk aspek *soft skills* kreativitas mendapatkan nilai rerata keempat yaitu sejumlah 3,25, dan yang terakhir adalah aspek *soft skills* kreativitas yang hanya mendapatkan nilai rerata sejumlah 2,03.

Berdasarkan urutan nilai rerata pada aspek *soft skills* siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek *soft skills* motivasi kerja mendapatkan nilai rerata tertinggi dan menjadikannya paling menonjol diantara aspek *soft skills* siswa lainnya, sedangkan pada aspek *soft skills* kreativitas mendapatkan nilai rerata terendah, yang mana bisa disimpulkan bahwa pada aspek kreativitas masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan lagi.

C. Pembahasan

1) Disiplin

Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan seseorang untuk melaksanakan peraturan, tata tertib, ketentuan, perintah dan keputusan yang berlaku di lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, dalam profil *soft skills* siswa peserta

OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian maka ada 9 indikator sikap disiplin yang mencerminkannya, yaitu: 1) datang 10 menit sebelum jam kerja dimulai, 2) mampu *manage* waktu dengan baik saat bekerja, 3) mengikuti prosedur kerja di perusahaan, 4) mentaati aturan yang ditetapkan perusahaan, 5) tidak meninggalkan pekerjaan tanpa izin, 6) mampu hadir sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, 7) datang dan pulang kerja sesuai jadwal perusahaan yang sudah ditetapkan, 8) mampu mengontrol diri dan emosi selama di tempat kerja, dan 9) menjaga sikap dan perilaku yang baik selama di tempat kerja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek disiplin yaitu 30, 14. Dapat dilihat bahwa 41 % (69 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 23% (14 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 8% (5 siswa), dan dalam aspek disiplin tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK. Hal ini menjelaskan bahwa aspek *soft skills* disiplin siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak sudah masuk dalam kategori SANGAT BAIK.

2) Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hal tersebut, dalam profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi

Pengolahan Hasil Pertanian maka ada 5 indikator sikap tanggungjawab yang mencerminkannya, yaitu: 1) bekerja sesuai dengan pembagian kerja, 2) bertanggungjawab terhadap job desk yang diberikan, 3) mampu menjaga kepercayaan selama melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas, 4) bertanggungjawab terhadap kebersihan alat dan bahan yang sudah menjadi beban kerja, dan 5) bertanggungjawab terhadap kelengkapan alat, dan perlengkapan masak yang sudah menjadi beban kerja.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek tanggungjawab yaitu 16.25. Dapat dilihat bahwa 58% (35 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 34% (20 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 8% (5 siswa), dan dalam aspek tanggungjawab tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Hal ini menjelaskan bahwa aspek *soft skills* tanggungjawab siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak sudah masuk dalam kategori SANGAT BAIK.

3) Kerjasama

Kerjasama merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, menyukai pergaulan dengan orang lain, tidak merasa terpaksa saat bersama dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, dalam profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian maka ada 5 indikator sikap kerjasama yang

mencerminkannya, yaitu: 1) menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik, 2) peduli dan empati dengan orang lain 3) beradaptasi dengan cepat dan baik di lingkungan baru dan orang-orang baru, 4) tidak mementingkan diri sendiri, 5) berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, 6) berbicara dengan tata bahasa yang sopan, 7) mampu bekerja sama sebagai tim kerja, 8) mampu menyelesaikan masalah dalam kelompok/tim kerja, dan 9) menghargai kekurangan orang lain.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek kerjasama yaitu 30. Dapat dilihat bahwa 57% (34 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 28% (17 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 15% (9 siswa), dan dalam aspek kerjasama tidak ada siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Hal ini menjelaskan bahwa aspek *soft skills* kerjasama siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak sudah masuk dalam kategori SANGAT BAIK.

4) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan mental seseorang dalam melihat, memandang sesuatu dari sudut pandang baru dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari orang pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut, dalam profil soft skills siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian maka ada 6 indikator sikap kreativitas

yang mencerminkannya, yaitu: 1) dapat menunjukkan sebuah ide baru dengan cerdas, 2) berani menunjukkan pemikiran yang menarik dan kreatif, 3) berani menunjukkan sebuah ide saat proses pengolahan produk, 4) dapat melakukan sebuah kreasi produk di tempat OJT, 5) dapat melakukan sebuah inovasi produk di tempat OJT, 6) dapat menunjukkan sebuah cara/metode baru dalam pembuatan produk di tempat OJT.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek kreativitas yaitu 12,17. Dapat dilihat bahwa 5% (3 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 32% (19 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 33% (20 siswa), dan siswa yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK yaitu sebanyak 30% (18 siswa).

Hal ini menjelaskan bahwa aspek *soft skills* kreativitas siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP di SMK N 1 Pandak masih masuk dalam kategori CUKUP. Profil *soft skills* kreativitas siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP SMK N1 Pandak mendapatkan nilai rerata terendah dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya, yang mana dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sedikit perbaikan dan peningkatan dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya.

5) Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga.

Berdasarkan hal tersebut, dalam profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian maka ada 5 indikator sikap motivasi kerja yang mencerminkannya, yaitu: 1) dapat bekerja dengan semangat, 2) bersungguh-sungguh untuk berbuat yang terbaik, 3) menggunakan pengalaman kerja sebagai media belajar, 4) memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu/belajar sesuatu lebih baik dari sebelumnya, dan 5) mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya tidak dikuasai menjadi bisa dikuasai, 6) mendapatkan dorongan/motivasi untuk terus mempelajari semua ilmu yang didapatkan selama OJT.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tabel rata-rata siswa yang diperoleh pada aspek motivasi kerja yaitu 21.73. Dapat dilihat bahwa 87% (52 siswa) mampu masuk dalam kategori SANGAT BAIK sedangkan sebanyak 10% (6 siswa) masuk dalam kategori BAIK, dalam kategori CUKUP yaitu sebanyak 3% (2 siswa), dan dalam aspek *soft skills* motivasi kerja tidak ada yang masuk dalam kategori TIDAK BAIK.

Profil *soft skills* motivasi kerja siswa peserta OJT bidang keahlian TPHP mendapatkan nilai rerata tertinggi dan paling menonjol dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil *soft skills* siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak dalam aspek *soft skills* disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan motivasi kerja hampir keseluruhannya menunjukkan hasil yang SANGAT BAIK, namun untuk aspek kreativitas masih menunjukkan hasil yang CUKUP. Pada aspek *soft skills* motivasi kerja mendapatkan nilai rerata tertinggi dan paling menonjol dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya yaitu sebanyak 3,62. Sedangkan untuk aspek *soft skills* kreativitas mendapatkan hasil yang CUKUP, dengan nilai rerata terendah yaitu sebanyak 2,03, yang artinya masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan.
2. Dimensi aspek *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak yang paling baik dan menonjol adalah pada aspek motivasi kerja yang mendapatkan nilai rerata

tertinggi dibandingkan dengan aspek *soft skills* lainnya yaitu sebanyak 3,62, dan masuk dalam kategori SANGAT BAIK.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai profil *soft skills* siswa bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran siswa di tempat OJT (*Bakery*, UKM, dan *Catering*) kurang merata, yaitu sebanyak siswa melakukan OJT di *Bakery* sebanyak 42 siswa, di UKM sebanyak 13 siswa, dan di *Catering* sebanyak 5 siswa, sehingga untuk mengukur *soft skills* siswa dari masing-masing tempat OJT menjadi kurang efektif.
2. Pemilihan tempat OJT dan bidang kerja siswa selama OJT dinilai masih kurang sesuai dengan bidang kerja siswa Teknik keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak.
3. Melakukan pengamatan secara langsung dan secara berkala sebenarnya perlu untuk dilakukan untuk mendapatkan nilai tambahan harian dan pengamatan sikap guna pendalaman penelitian, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena singkatnya proses pengambilan data penelitian, dan karena pada saat penelitian dilakukan, proses OJT sudah selesai dilaksanakan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai profil *soft skills* siswa peserta OJT bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di SMK N 1 Pandak, untuk aspek *soft skills* disiplin, tanggung jawab, kerjasama, motivasi kerja sudah masuk dalam kategori sangat baik, namun untuk aspek *soft skills* kreativitas masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Aspek motivasi kerja masuk dalam rata-rata tertinggi dibandingkan *soft skills*nya lainnya, sedangkan kreativitas berada pada rerata terendah. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan beberapa saran agar aspek *soft skills* motivasi kerja pada siswa bisa terus meningkat dan menjadi lebih baik lagi. Perlu adanya bantuan dan dukungan beberapa pihak guru dan sekolah dalam memberikan motivasi kepada para siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga di lingkungan sekolah, karena para siswa perlu mendapatkan banyak motivasi dari berbagai pihak, agar memiliki motivasi kerja yang semakin kuat dan lebih baik dari sebelumnya.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, pihak guru dan sekolah perlu mengadakan banyak pelatihan dan pembelajaran yang bisa meningkatkan kreativitas pada siswa, seperti melakukan berbagai inovasi produk dan lain sebagainya tentunya harus berkaitan dengan materi bidang keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Esya. (2012). *Pentingnya Peningkatan Soft Skill dalam Lingkungan Kerja*. Jurnal Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya. Hlm. 48-52.
- Arief, Rifiana. (2012). *Peningkatan Kompetensi Soft Skill Melalui Student Centered Learning Bagi Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Analisa Perancangan Sistem*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol. 21. Nomor 1). Hlm 11-22.
- Bardi. (2014). *Pengaruh Soft Skills Terhadap Ketrampilan Siswa*. Jurnal Gardan (Vol. 4, nomor 1). Hlm 17-20.
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Diana Amalianingsih. (2015). "Efektivitas Pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) di Restoran Untuk Pengembangan Potensi Diri Siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Program Keahlian Jasa Boga". *Skripsi*. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elfindri, Marhumah, Anna Dwi. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fadilla, Alvin Helmi. (1996). *Disiplin Kerja*. Buletin Psikologi. (Tahun IV, Nomor 2). Hlm. 33-34.
- Fahmi Ilmiya. (2010). "Studi Tentang Peranan On The Job Training dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Fajar, Bunga Sari. (2010). *Bentuk Kerjasama (Cooperation) Pada Interaksi Sosial Waria*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Hlm. 2-3.
- Finch Curtis R and John R. Crunkilton. (1999). *Curicullum Development in Vocational and Technical Education*. Sidney. Allyn and Bacon Inc.

- Hamdani, Rifi Lubis. (2009). *Pengaruh Tanggung Jawab Pribadi dan Kepuasan Kerja Terhadap Motif Berprestasi Pegawai*. Jurnal PT BP Kedaulatan Rakyat. Hlm. 6-8.
- Irfan Dwi Atmoko, et al. (2012). *Implementasi Program On The Job Training (OJT) dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja*.
Jurnal Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Hlm. 1-3.
- Lilik Chaerul Yuswono, dkk. (2014). *Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol. 22. Nomor 2). Hlm 173-183.
- Linda Azmi Azizy. (2014). “Profil Kompetensi Hard Skill dan Soft Skill Siswa Jurusan Tata Boga di SMK N 3 Magelang dalam Praktik Industri di Hotel”. *Skripsi*. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mariah Siti, Machmud Sugandi. (2011). *Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri*. Jurnal PTK PPS UNY. Hlm. 12-15.
- Rusydan. (2012). *Mengintegrasikan Soft Skill dalam Pembelajaran Interaktif*. Jurnal FKIP Unisla Lamongan. Hlm 1-4.
- Siti Hamidah. (2012). *Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi (Vol 2, nomor 1). Hlm. 53-56.
- Siti Hamidah, Sri Palupi. (2012). *Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktek Patiseri*. Jurnal Pendidikan Karakter (nomor 2 tahun II). Hlm 143-145.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional.

- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Vol.23. Nomor 1). Hlm 46-48.
- Yusprastiwi, I. (1990). *Hubungan Antara Locus of Control dengan Disiplin Kerja Wiraniaga pada Wiraniaga Obat-obatan di DIY*. Skripsi. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Zamin. (2011). “Model dan Tes Analisis Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar”. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.



Gambar 8. Setelah Pengambilan data bersama siswa XII TPHP 1



Gambar 9. Setelah Pengambilan data bersama siswa XII TPHP 3



Gambar 10. Proses Pengambilan data bersama siswa XII TPHP 2